

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul skripsi : Metode Sosiodrama Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Tarikh Islam Peserta Didik Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo.

Yang ditulis oleh :

Nama : Fatimah H.D

NIM : 12.16.2.0016

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 17 November 2106

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Fahmi Damang, MA.
NIP. 194911071977031001

Mawardi, S. Ag., M. Pd.I
NIP. 196808021997031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Metode Sosiodrama Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Tarikh Islam Peserta Didik Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo.

Yang ditulis oleh :

Nama : Fatimah H.D

NIM : 12.16.2.0016

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, November 2106

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H.M. Arief R., M.Pd.I.
NIP. 19530530 198303 1 002

Rosdiana, S.T., M. Kom.
NIP. 19751128 200801 2 008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fatimah H.D

NIM : 12.16.2.0016

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul : Metode Sosiodrama Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Tarikh Islam Peserta Didik Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diseminarkan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I
NIP : 19530530 198303 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fatimah H.D

NIM : 12.16.2.0016

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul : Metode Sosiodrama Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Tarikh Islam Peserta Didik Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diseminarkan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

Rosdiana, S.T., M. Kom.

NIP: 19751128 200801 2 008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatimah H.D

NIM : 12.16.2.0016

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, November 2016

Yang Membuat Pernyataan,

Fatimah H.D
NIM. 12.16.2.0016

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji dan syukur yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada Allah swt. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Metode Sosiodrama Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Tarikh Islam Peserta Didik Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo .***

Salawat dan salam penulis kirimkan kepada sang revolusioner sejati yang telah mendesain peradaban Islam Rasulullah Muhammad saw. Serta para sahabat dan keluarganya.

Penulis sadar atas keterbatasan yang dimiliki, sehingga dalam penyelesaian studi penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perlu penulis mengucapkan banyak terimah kasih khususnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo bersama wakil Rektor I Dr.Rustan S, M.Hum, wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar,M.M, wakil rektor III Dr. Hasbi, M.Ag.

2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu kependidikan bersama Dr. Muhaemin, MA. Selaku wakil Dekan I, Munir Yusuf

S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dra.Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan Institut Agama Islam Negeri Palopo;

3. Dr. St. Marwiyah. M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah banyak memotifasi penulis agar dapat menyelesaikan Studi.

4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan petunjuk dan arahan serta staf pegawai Ibu Fitri yang sangat baik melayani, membantu penulis dalam mengurus penyelesaian studi.

5. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Rosdiana, S.T., M. Kom. Selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dra.Hj. Ni'mah, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs. Negeri Model Palopo beserta semua staf yang telah banyak membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Ibu Jumiaty, selaku kepala perpustakaan dan Ibu Hadijah Rani, S.Ag., M. Pd. I selaku pendidik Bidang Studi Sejarah Peradaban Islam Sekaligus Sebagai Wali Kelas IX-A MTs. Negeri Model Palopo yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. H. Dina almarhum ayahanda dan Ibunda Hj. Mare, yang telah mendidik penulis dengan penuh Cinta, tanpa kenal lelah dan sangat sabar, sampai saat ini masih berjuang untuk putra putrinya agar dapat melanjutkan studi. Ucapan

terimah kasih Juga kepada saudara bungsu penulis Adindaku Muh. Sukni yang telah setia mengantar dan menjemput selama penempuh pendidikan di IAIN Palopo. Terima kasih juga kepada Putera Sulung penulis Muh. Alam Nur Muis yang telah mengizinkan bundanya untuk memperoleh pendidikan formal serta seluruh Anggota keluarga di Sidrap dan Soppeng yang tak henti-hentinya mengulurkan tangan membantu dalam penyelesaian studi.

8. Kawan-kawan seperjuangan Dakwah di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah baik Pimpinan Cabang maupun Pimpinan Komisariat se-kota Palopo atas segala bentuk bantuan, motivasi baik dari segi finansial dan lain sebagainya sehingga penulis tetap eksis di dunia kampus dan kemasyarakatan. Terimah kasih kepada seluruh kader IMM kakanda dan Adinda IMMawan dan IMMawati yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuan yang diberikan.

9. Teman-teman seperjuangan di PAI-A ; Astri Andang, Tazraunah, Henrik, Irfan Ridwan, Fahrudin, Armila, Husain, Desi, Cici, Ipna, Irma, Wahyuni, Febriani, Ainil, Hamida, Ahmad Yani, Basmial. Bunda Ayu, Nur Azmina, Hasrah dan Haltia. Yang telah berjuag bersama selama kurang lebih empat tahun dengan prinsip *Man Jaddah Wa Jadah* dan telah memberikan banyak bantuan, saran, selama studi.

10. Adinda-adinda di Asrama Putri IAIN Palopo adinda Sri Wahyuni selaku Ketua Aspuri, Nur Fatimah selaku sekretaris, Besse Tanri Akko, Husnul Khotimah, Karsi Kadir, Wulan, Saydatul Lailiyah, karni, Fani, Binti, Hikmah,

Sindi, Tria, Herma, Maya, Melisa, Een, Senda, Afifah, Nur Fatimah yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal selama tinggal di Asrama Putri terutama fasilitas kendaraan yang diberikan.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Studi akhir ini. Mudah - mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah swt.,

Āmin yā rabb al- ālamīn

Palopo, November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PENGUJI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Oprasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Konsep Metode Pembelajaran dengan Teknik Sociodrama.....	11
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	11
2. Pengertian Metode Sociodrama.....	14
3. Prinsip Dasar Metode Sociodrama	15
4. Tujuan Metode Sociodrama	17
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Sociodrama	17
6. Pelaksanaan Metode Sociodrama	20
C. Konsep Tentang Belajar dan Pembelajaran	22

D. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Pada Bidang Tarikh Islam.....	24
E. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek Tindakan.....	29
B. Lokasi, dan subjek Penelitian	31
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
F. Siklus Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Gambar 1.1 Kerangka Pikir	28
Gambar 3.1 Siklus I sampai Siklus II	40
Tabel 4.1 Nama Guru dan Pegawai	44
Tabel 4.2 Keadaan Kelas dan Siswa	48
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	49
Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik kelas IX-A Mata Pelajaran <i>Tarikh</i> Islam Sebelum Melakukan Tindakan.....	52
Tabel 4.5 Skor Hasil Kompetensi kelulusan.....	53
Tabel 4.6 Hasil Peserta Didik Setelah Pelaksanaan Tindakan Sisklus I Melalui Metode Sosiodrama.....	57
Tabel 4.7 Skor Hasil Kompetensi kelulusan pada Siklus I.....	58
Tabel 4.8 Hasil Efektifitas Peserta Didik Selama Siklus I.....	60
Tabel 4.9 Hasil Efektifitas Peserta Didik dalam Kelas selama Siklus II.....	65
Tabel 4.10 Hasil Analisis Nilai Peserta Didik Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus II Melalui Tugas.....	66
Tabel 4.11 Skor Hasil Kompetensi Kelulusan Siklus II	68
Tabel 4.12 Perbandingan Siklus Tentang Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Metode Sosiodrama.....	69
Tabel 4.13 Data Hasil Akumulasi Tes Belajar Peserta Didik Pada Pelaksanaan Metode Sosiodrama Kelas IX-A MTs. Negeri Model Palopo	75

ABSTRAK

Nama : **Fatimah H.D** Metode Sociodrama Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang *Tarikh* Islam Peserta Didik Kelas IX-A Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo.
Kata Kunci : **Metode Sociodrama, Kualitas Pembelajaran, *Tarikh* Islam**

Skripsi ini merumuskan masalah yaitu: Bagaimana metode sociodrama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *tarikh* pada peserta didik kelas IX MTs. Negeri Model Palopo. Hambatan dalam metode sociodrama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *tarikh* Islam pada peserta didik kelas IX MTs. Negeri Model Palopo serta apa solusinya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi belajar peserta didik yang telah mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar melalui metode sociodrama sehingga dalam interaksi belajar peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan kreativitasnya.

Penelitian ini dilakukan dengan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan lokasi penelitian di MTs. Negeri Model Palopo dan subjek penelitian peserta didik kelas IX- A dengan jumlah peserta didik 40 orang yaitu 11 Orang laki-laki dan 29 orang perempuan dan 1 orang pendidik. Sumber data yaitu dari data primer meliputi, tes formatif dan hasil observasi melalui catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik. Data sekunder berupa wawancara oleh pendidik mata pelajaran, kepala perpustakaan, urusan Kurikulum, kepala Tata Usaha, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dengan penerapan metode sociodrama.

Hasil penelitian pada skripsi ini adalah; 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode sociodrama merupakan salah satu cara untuk meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran *tarikh* Islam peserta didik kelas IX-A MTs. Negeri Model Palopo setelah diterapkan metode Sociodrama. Peningkatan kualitas pembelajaran *tarikh* Islam dari setiap siklus, yaitu pada siklus I nilai rata-rata mencapai 86,72%, dan pada siklus II nilai rata-rata 90,07%. 2) Hambatan yang dihadapi pendidik dalam mengaplikasikan metode sociodrama adalah Peserta didik belum mampu mengemukakan cerita berdasarkan inisiatif mereka sendiri, selain itu menyita waktu yang cukup banyak, peserta didik kurang menghayati peran yang di pertunjukkan dalam pertunjukan sociodramanya, serta sarana yang masih kurang. Adapun solusinya yaitu Sangat penting bagi pendidik mengetahui waktu yang tepat dalam mengaplikasikan metode sociodrama membatasi kelompok yang tampil, serta menyiapkan mental peserta didik sebelum tampil mempertunjukkan sociodrama agar dapat menghayati, menyimpulkan berdasarkan inisiatif sendiri dari suatu peristiwa yang sedang di perankan.

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul skripsi : Metode Sosiodrama Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Tarikh Islam Peserta Didik Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo.

Yang ditulis oleh :

Nama : Fatimah H.D

NIM : 12.16.2.0016

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 17 November 2106

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Fahmi Damang, MA.
NIP. 194911071977031001

Mawardi, S. Ag., M. Pd.I
NIP. 196808021997031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Metode Sosiodrama Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Tarikh Islam Peserta Didik Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo.

Yang ditulis oleh :

Nama : Fatimah H.D

NIM : 12.16.2.0016

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, November 2106

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H.M. Arief R., M.Pd.I.
NIP. 19530530 198303 1 002

Rosdiana, S.T., M. Kom.
NIP. 19751128 200801 2 008

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fatimah H.D

NIM : 12.16.2.0016

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul : Metode Sosiodrama Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Tarikh Islam Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diseminarkan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I
NIP : 19530530 198303 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fatimah H.D

NIM : 12.16.2.0016

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul : Metode Sosiodrama Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Tarikh Islam Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diseminarkan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I
NIP : 19530530 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatimah H.D

NIM : 12.16.2.0016

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, November 2016

Yang Membuat Pernyataan,

Fatimah H.D
NIM. 12.16.2.0016

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji dan syukur yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada Allah swt. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Metode Sosiodrama Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Tarikh Islam Peserta Didik Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo .***

Salawat dan salam penulis kirimkan kepada sang revolusioner sejati yang telah mendesain peradaban Islam Rasulullah Muhammad saw. Serta para sahabat dan keluarganya.

Penulis sadar atas keterbatasan yang dimiliki, sehingga dalam penyelesaian studi penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perlu penulis mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo bersama wakil Rektor I Dr.Rustan S, M.Hum, wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar,M.M, wakil rektor III Dr. Hasbi, M.Ag.

2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu kependidikan bersama Dr. Muhaemin, MA. Selaku wakil Dekan I, Munir Yusuf

S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dra.Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan Institut Agama Islam Negeri Palopo;

3. Dr. St. Marwiyah. M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah banyak memotifasi penulis agar dapat menyelesaikan Studi.

4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan petunjuk dan arahan serta staf pegawai Ibu Fitri yang sangat baik melayani, membantu penulis dalam mengurus penyelesaian studi.

5. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Rosdiana, S.T., M. Kom. Selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dra.Hj. Ni'mah, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs. Negeri Model Palopo beserta semua staf yang telah banyak membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Ibu Jumiati, selaku kepala perpustakaan dan Ibu Hadijah Rani, S.Ag., M. Pd. I selaku pendidik Bidang Studi Sejarah Peradaban Islam Sekaligus Sebagai Wali Kelas IX-A MTs. Negeri Model Palopo yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. H. Dina almarhum ayahanda dan Ibunda Hj. Mare, yang telah mendidik penulis dengan penuh Cinta, tanpa kenal lelah dan sangat sabar, sampai saat ini masih berjuang untuk putra putrinya agar dapat melanjutkan studi. Ucapan

terimah kasih Juga kepada saudara bungsu penulis Adindaku Muh. Sukni yang telah setia mengantar dan menjemput selama penempuh pendidikan di IAIN Palopo. Terima kasih juga kepada Putera Sulung penulis Muh. Alam Nur Muis yang telah mengizinkan bundanya untuk memperoleh pendidikan formal serta seluruh Anggota keluarga di Sidrap dan Soppeng yang tak henti-hentinya mengulurkan tangan membantu dalam penyelesaian studi.

8. Kawan-kawan seperjuangan Dakwah di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah baik Pimpinan Cabang maupun Pimpinan Komisariat se-kota Palopo atas segala bentuk bantuan, motivasi baik dari segi finansial dan lain sebagainya sehingga penulis tetap eksis di dunia kampus dan kemasyarakatan. Terimah kasih kepada seluruh kader IMM kakanda dan Adinda IMMawan dan IMMawati yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuan yang diberikan.

9. Teman-teman seperjuangan di PAI-A ; Astri Andang, Tazraunah, Henrik, Irfan Ridwan, Fahrudin, Armila, Husain, Desi, Cici, Ipna, Irma, Wahyuni, Febriani, Ainil, Hamida, Ahmad Yani, Basmial. Bunda Ayu, Nur Azmina, Hasrah dan Haltia. Yang telah berjuag bersama selama kurang lebih empat tahun dengan prinsip *Man Jaddah Wa Jadah* dan telah memberikan banyak bantuan, saran, selama studi.

10. Adinda-adinda di Asrama Putri IAIN Palopo adinda Sri Wahyuni selaku Ketua Aspuri, Nur Fatimah selaku sekretaris, Besse Tanri Akko, Husnul Khotimah, Karsi Kadir, Wulan, Saydatul Lailiyah, karni, Fani, Binti, Hikmah,

Sindi, Tria, Herma, Maya, Melisa, Een, Senda, Afifah, Nur Fatimah yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal selama tinggal di Asrama Putri terutama fasilitas kendaraan yang diberikan.

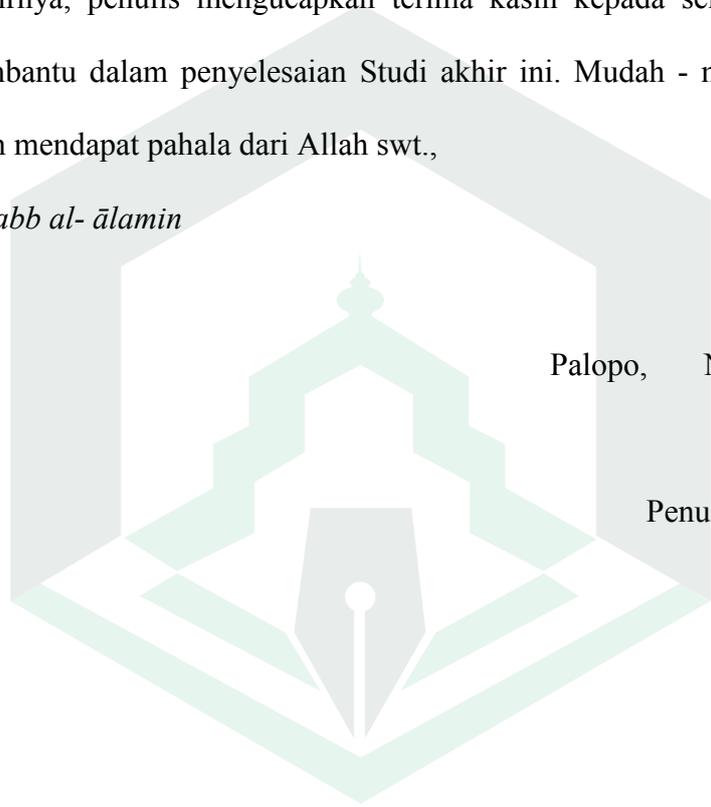
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Studi akhir ini. Mudah - mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah swt.,

Āmin yā rabb al- ālamin

Palopo, November 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PENGUJI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Oprasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Konsep Metode Pembelajaran dengan Teknik Sosiodrama.....	11
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	11
2. Pengertian Metode Sosiodrama.....	14
3. Prinsip Dasar Metode Sosiodrama	15
4. Tujuan Metode Sosiodrama	17
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Sosiodrama	17

6. Pelaksanaan Metode Sosiodrama	20
C. Konsep Tentang Belajar dan Pembelajaran	22
D. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Pada Bidang Tarikh Islam.....	24
E. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek Tindakan.....	29
B. Lokasi, dan subjek Penelitian	31
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
F. Siklus Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Gambar 1.1 Kerangka Pikir	28
Gambar 3.1 Siklus I sampai Siklus II	40
Tabel 4.1 Nama Guru dan Pegawai	44
Tabel 4.2 Keadaan Kelas dan Siswa	48
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	49
Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik kelas IX-A Mata Pelajaran <i>Tarikh</i> Islam Sebelum Melakukan Tindakan.....	52
Tabel 4.5 Skor Hasil Kompetensi kelulusan.....	53
Tabel 4.6 Hasil Peserta Didik Setelah Pelaksanaan Tindakan Sisklus I Melalui Metode Sosiodrama.....	57
Tabel 4.7 Skor Hasil Kompetensi kelulusan pada Siklus I.....	58
Tabel 4.8 Hasil Efektifitas Peserta Didik Selama Siklus I.....	60
Tabel 4.9 Hasil Efektifitas Peserta Didik dalam Kelas selama Siklus II.....	65
Tabel 4.10 Hasil Analisis Nilai Peserta Didik Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus II Melalui Tugas.....	66
Tabel 4.11 Skor Hasil Kompetensi Kelulusan Siklus II	68
Tabel 4.12 Perbandingan Siklus Tentang Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Metode Sosiodrama.....	69
Tabel 4.13 Data Hasil Akumulasi Tes Belajar Peserta Didik Pada Pelaksanaan Metode Sosiodrama Kelas IX-A MTs. Negeri Model Palopo	75

ABSTRAK

Nama : **Fatimah H.D** Metode Sociodrama Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang *Tarikh* Islam Peserta Didik Kelas IX-A Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo.
Kata Kunci : **Metode Sociodrama, Kualitas Pembelajaran, *Tarikh* Islam**

Skripsi ini merumuskan masalah yaitu: Bagaimana metode sociodrama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *tarikh* pada peserta didik kelas IX MTs. Negeri Model Palopo. Hambatan dalam metode sociodrama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *tarikh* Islam pada peserta didik kelas IX MTs. Negeri Model Palopo serta apa solusinya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi belajar peserta didik yang telah mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar melalui metode sociodrama sehingga dalam interaksi belajar peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan kreativitasnya.

Penelitian ini dilakukan dengan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan lokasi penelitian di MTs. Negeri Model Palopo dan subjek penelitian peserta didik kelas IX- A dengan jumlah peserta didik 40 orang yaitu 11 Orang laki-laki dan 29 orang perempuan dan 1 orang pendidik. Sumber data yaitu dari data primer meliputi, tes formatif dan hasil observasi melalui catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik. Data sekunder berupa wawancara oleh pendidik mata pelajaran, kepala perpustakaan, urusan Kurikulum, kepala Tata Usaha, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dengan penerapan metode sociodrama.

Hasil penelitian pada skripsi ini adalah; 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode sociodrama merupakan salah satu cara untuk meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran *tarikh* Islam peserta didik kelas IX-A MTs. Negeri Model Palopo setelah diterapkan metode Sociodrama. Peningkatan kualitas pembelajaran *tarikh* Islam dari setiap siklus, yaitu pada siklus I nilai rata-rata mencapai 86,72%, dan pada siklus II nilai rata-rata 90,07%. 2) Hambatan yang dihadapi pendidik dalam mengaplikasikan metode sociodrama adalah Peserta didik belum mampu mengemukakan cerita berdasarkan inisiatif mereka sendiri, selain itu menyita waktu yang cukup banyak, peserta didik kurang menghayati peran yang di pertunjukkan dalam pertunjukan sociodramanya, serta sarana yang masih kurang. Adapun solusinya yaitu Sangat penting bagi pendidik mengetahui waktu yang tepat dalam mengaplikasikan metode sociodrama membatasi kelompok yang tampil, serta menyiapkan mental peserta didik sebelum tampil mempertunjukkan sociodrama agar dapat menghayati, menyimpulkan berdasarkan inisiatif sendiri dari suatu peristiwa yang sedang di perankan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.¹ Seiring dengan ungkapan Ahmad D. Marimba dalam buku yang ditulis oleh Prof. Baharuddin mengatakan bahwa : “Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani peserta didik menuju kepribadian yang utama”.²

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan. Adapun perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar tersebut relatif tetap dan bukan hanya perubahan yang

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2013),h. 3.

²Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 226.

bersifat sementara. Tingkah laku mengalami perubahan menyangkut semua aspek kepribadian, baik perubahan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kebiasaan, sikap dan aspek prilaku lainnya.³

Aktivitas belajar-mengajar merupakan inti dari proses Pendidikan secara keseluruhan, dengan pendidik sebagai pemegang peranan utama. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik tersebut merupakan syarat utama bagi berlansungnya proses belajar-mengajar.⁴

Mengajar adalah suatu proses yang kompleks yang tidak hanya sekedar menyampaikan informasi oleh pendidik kepada peserta didik tetapi banyak hal dan kegiatan yang harus dipertimbangkan dan dilakukan.⁵ Dalam pembelajaran yang harus ditekankan oleh pendidik adalah kemampuan dalam menyajikan dan mengemas materi pelajaran sesuai dengan latar perkembangan dan tujuan Pendidikan, serta menyajikan materi pelajaran dengan metode yang tepat sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menarik perhatian peserta didik dan mampu menghayati serta menyimpulkan intisari dari kegiatan pembelajaran.

Metode Pendidikan yang ditawarkan, tidak semuanya dapat diaplikasikan pada setiap pelajaran. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik terlebih dahulu

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IX; Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 235.

⁴Baharuddin, *op. Cit.*, h. 197-198.

⁵M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT.Ciputat Press, 2005), h. 19.

mempertimbangkan metode apa yang tepat untuk digunakan agar dapat mempengaruhi hasil belajar menyesuaikan dengan sifat khusus bahan pelajaran, dan memerhatikan kemampuan dan perkembangan peserta didik, sehingga bahan pelajaran yang diberikan dapat menarik perhatian mereka. Disamping itu penggunaan metode haruslah bervariasi pada setiap pelajaran dalam rangka upaya pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas IX MTs. Negeri Model Palopo pada pembelajaran Pendidikan agama Islam bidang *tarikh* Islam menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran, mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pelajaran hal ini mengakibatkan hanya pendidik yang aktif. Peserta didik hanya mendengarkan materi yang dijelaskan dan mencatat pokok-pokok materi dari penjelasan pendidik dan buku paket yang digunakan. Terlihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah memiliki kelemahan seperti perhatian hanya terpusat pada pendidik sehingga pendidik aktif dan peserta didik pasif. Tidak hanya itu, peserta didik cenderung bosan dan mengalami kejenuhan dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi kurang menyenangkan karena metodenya monoton akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran.

Pengetahuan tentang *tarikh* Islam bertujuan agar peserta didik mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan ummat Islam sejak dari awalnya, sampai zaman dimana ia hidup.⁶ Pelajaran *tarikh* Islam juga dimasukkan agar

⁶Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 113

peserta didik dapat mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup. Sedangkan pada hakikatnya, pembelajaran *tarikh* Islam memiliki manfaat yang sangat besar terhadap kualitas perkembangan manusia. Namun demikian, manfaat itu jarang didapat oleh peserta didik tanpa adanya perhatian pendidik mata pelajaran dalam menyajikan materi pelajaran dengan metode yang sesuai dengan jenis mata pelajaran.

Bidang *tarikh* Islam itu menyangkut persoalan-persoalan sosial yang tidak hanya mampu dijelaskan dengan metode ceramah karena hanya akan membuat peserta didik mengantuk. Dari kondisi seperti itu tentu pendidik dalam hal mata pelajaran, tidak boleh stagnan dengan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi. Disinilah pendidik diharapkan menjadikan proses belajar menjadi menyenangkan, karena pendidik yang menyenangkan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik melalui penyampaian materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mengesankan, sehingga peserta didik merasa senang dan tidak terpaksa dalam menerima pelajaran.⁷

Menindak lanjuti hal-hal yang demikian, penulis melakukan sebuah penulisan tindakan kelas (*Classroom Action Research*) pada pembelajaran *tarikh* Islam. Dengan menerapkan metode sosiodrama sebagai upaya yang dilakukan penulis untuk pembelajaran *tarikh* Islam.

Metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah

⁷Muhammad Maksum, *Menjadi Guru Idola* (Klaten: Cable Book, 2014), h. 66.

laku dalam hubungan sosial. Jadi sosiodrama ialah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari Pendidik untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial.⁸

Penulisan ini berlokasi di MTs. Negeri Model Palopo dengan memilih peserta didik kelas IX sebagai objek penulisan. Oleh karena itu, penulis berharap melalui penulisan ini, kondisi belajar yang terdapat pada peserta didik kelas IX MTs. Negeri Model Palopo pada pembelajaran *tarikh* Islam dapat mengalami peningkatan dari segi kualitas pembelajaran. Dan hasil penelitian yang diperoleh menjadi sumbangsi pemikiran bagi MTs. Negeri Model Palopo khususnya, dan sekolah-sekolah lain pada umumnya di Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode sosiodrama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *tarikh* Islam pada peserta didik kelas IX MTs. Negeri Model Palopo?
2. Apa hambatan dalam metode sosiodrama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *tarikh* Islam pada peserta didik kelas IX MTs. Negeri Model Palopo serta apa solusinya?

⁸Saiful Sagala, *op. Cit.*, h. 213.

C. Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana metode sosiodrama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *tarikh* Islam pada peserta didik kelas IX MTs. Negeri Model Palopo.

2. Untuk mengetahui apa hambatan dalam metode sosiodrama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *tarikh* Islam pada peserta didik kelas IX MTs. Negeri Model Palopo serta solusi apa yang akan diberikan.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan selanjutnya, Manfaat dari penulisan ini berguna untuk:

1. Bagi Akademis

Manfaat penulisan ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ilmu Pendidikan agama Islam pada mata pelajaran *tarikh* Islam. Serta diharapkan agar bisa menjadi referensi perbandingan bagi penulisan selanjutnya.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penulisan ini, diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terutama dalam bidang metode Pembelajaran pada bidang studi *Tarikh* Islam dan untuk memenuhi tugas kuliah akhir dan memperoleh gelar sarjana Strata satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

E. Definisi Oprasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Oprasional Variabel

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menginterpretasikan arti dan maksud istilah yang dipakai dalam judul penulisan ini, maka perlu ditegaskan tentang beberapa istilah yang dianggap penting. Dalam bentuk definisi oprasional variabel, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Metode sosiodrama adalah cara mengajar dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendramatisasikan atau mempertunjukkan situasi sosial yang mengandung suatu problem.
- b. Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud atau memecahkan suatu persoalan⁹.
- c. Meningkatkan bisa diartikan menaikkan taraf/derajat¹⁰ atau kegiatan untuk melakukan kemajuan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.
- d. Kualitas Pembelajaran yang dimaksudkan penulis adalah adanya peningkatan dari segi aktivitas pembelajaran baik setelah maupun saat pembelajaran berlangsung yaitu terlihat dari segi aktivitas peserta didik dalam interaksi belajar.
- e. *Tarikh* Islam yang dimaksudkan penulis disini adalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Ed. II; Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 1109.

¹⁰ *Ibid.*, h. 1060.

Ruang lingkup pembahasan dalam penulisan ini dibatasi pada pembahasan mengenai peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Fokus kegiatan kepada peserta didik bagaimana ia mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas melalui interaksi belajar dengan pelaksanaan metode sosiodrama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelusuran bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, merupakan cara tepat untuk dilakukan sejak dini guna memperoleh informasi serta keterangan yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa karya ilmiah berupa skripsi yang hampir semakna dengan judul penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muh. Hasbi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, STAIN Palopo, 2014 dengan judul skripsi *Penerapan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas VII di MTs. Negeri Belopa*.¹Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran (*role playing*) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu metode belajar yang menjadikan peserta didik aktif, sehingga dalam penilaian yang diberikan mencakup segi kognitif, efektif dan psikomotorik.

Sementara penelitian dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pelaksanaannya peserta didik mendramatisasikan situasi sosial yang mengandung suatu problem-problem sosial. Sehingga belajar tidak hanya sekedar memainkan

¹Muh. Hasbi, *Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Skripsi (Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN, 2014).

peran akan tetapi lebih diharapkan melalui interaksi pembelajaran tersebut, maka peserta didik akan mendapatkan berbagai informasi yang dapat meningkatkan kualitas dirinya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurfarida, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, STAIN Palopo, 2011 dengan judul skripsi *Penerapan Metode Sociodrama dalam Meningkatkan Minat Belajar SKI Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.*² Pada dasarnya minat belajar peserta didik dalam belajar SKI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah cukup beragam, mengingat latar belakang peserta didik yang tidak sama pula. Sehingga untuk menjelaskan materi pelajaran SKI diperlukan upaya ekstra dan kerja keras pendidik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Salah satu usaha yang ditempuh oleh pendidik SKI adalah dengan metode sociodrama, karena umumnya mereka senang dan lebih tertarik jika materi disajikan dengan pementasan, atau dengan drama. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis, diperoleh hasil bahwa setelah peserta didik mengikuti pelajaran SKI yang disajikan dengan metode mengajar sociodrama sebagian besar peserta didik merasa senang dan lebih tertarik belajar SKI, minat belajar pun semakin hari semakin bertambah meningkat jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode sociodrama.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurfarida tersebut adalah cenderung pada minat belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

²Siti Nurfarida, *Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Skripsi (Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN, 2011).

peneliti lebih fokus pada kualitas pembelajaran dimana kualitas yang dimaksud adalah mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rusnadi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, STAIN Palopo, 2010 dengan judul skripsi *Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Di MI 06 Cimpu Kec. Suli Kab.Luwu*.³ Tujuan dari penerapan metode kisah menarik minat dan konsentrasi peserta didik, selain itu metode kisah menanamkan nilai-nilai luhur dan kebanggaan pada tokoh-tokoh Islam. Akan tetapi dalam menerapkan metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI 06 Cimpu pendidik mengalami hambatan-hambatan diantaranya adalah: Terkadang peserta didik tidak memiliki kesiapan untuk belajar, pertanyaan-pertanyaan peserta didik terkadang keluar dari topik pembelajaran karena hanya fokus pada kisahnya, serta kurangnya bahan bacaan peserta didik.

Adapun persamaannya dengan apa yang akan peneliti adalah menceritakan sebuah kisah sehingga anak akan terpengaruh terhadap tokoh dan topik kisah tersebut. Akan tetapi yang berbeda dari metode sosiodrama adalah melatih peserta didik untuk memerankan atau mendramatisasikan peristiwa yang ada dalam cerita atau kisah.

B. Konsep Metode Pembelajaran dengan Teknik Sosiodrama

1. Pengertian Metode Pembelajaran

³Rusdin, *Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Skripsi (Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN, 2010).

Dalam bahasa Arab, metode disebut *Thariqah* artinya jalan, cara, sistem, atau cara yang mengatur suatu cita.⁴ Sebagai suatu istilah, metode berarti suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.⁵ Sedangkan dalam buku yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani dan Barnawi mengartikan istilah *Thariqah* yang berarti:

Sebagai “langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu. Dengan demikian, bisa dipahami bahwa metode berarti cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki”.⁶

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.⁷ Dengan metode mengajar maka dapat menciptakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, begitupun sebaliknya hubungan antara peserta didik dan pendidik, serta interaksi antara peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran.

Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam urgensi metode Pendidikan antara lain segai berikut:

- a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

⁴A W. Munawwir, *Kamus Besar Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), h. 849.

⁵M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (jilid: 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 180.

⁶Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 185.

⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. VI; Jakarta: Kalam Mulia, 2010),h. 3.

Salah satu komponen Pendidikan yang dapat memberikan motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik kepada peserta didik adalah pendidik. salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak terpaku atau terjebak hanya menggunakan satu metode saja.

b. Metode sebagai strategi pembelajaran

Kegiatan pembelajaran, tidak semua peserta didik dapat menyerap dan menguasai serta mengalami perubahan tingkah laku yang sama seperti yang diharapkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan teknik atau strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan tindakan nyata dari seorang pendidik dalam mengajar dengan menggunakan cara-cara tertentu dan menggunakan komponen-komponen pembelajaran (tujuan, bahan, metode, media, serta evaluasi) yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Pendidik harus menguasai strategi pembelajaran. Salah satu komponen dan jalan untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran dengan baik adalah dengan menggunakan metode-metode Pendidikan yang ada. Dengan demikian, metode merupakan komponen strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran pada diri peserta didik.

c. Metode sebagai alat mencapai tujuan

Tujuan dalam pembelajaran merupakan arah yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan berfungsi sebagai pedoman yang dapat

menentukan ke mana kegiatan pembelajaran akan dibawa sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan. Tujuan pembelajaran tidak akan pernah tercapai apabila salah satu komponen Pendidikan tidak dilibatkan atau digunakan dalam pembelajaran. Komponen tersebut adalah metode Pendidikan. Dengan adanya metode Pendidikan, peserta didik dapat dihubungkan dengan bahan atau sumber belajar. Dengan perantara metode Pendidikan ini peserta didik dapat menguasai materi mata pelajaran yang tercermin dalam perubahan tingkah laku baik kognitif, psikomotorik, maupun afektif.⁸

2. *Pengertian Metode Sosiodrama*

Sosiodrama terdiri dari dua suku kata “*sosio*” yang artinya masyarakat, dan “*drama*” yang artinya keadaan seseorang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya.⁹ Sosiodrama adalah juga semacam drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu. Tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan lebih dahulu, tapi dilaksanakan seperti sandiwara dipanggung.¹⁰

Metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Jadi sosiodrama ialah metode mengajar yang dalam

⁸Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *op. Cit.*, h.190.

⁹Ramayulis, *op. Cit.*, h. 341.

¹⁰Zakiah Daradjat, dkk., *op. Cit.*, h. 301.

pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari pendidik untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial.¹¹

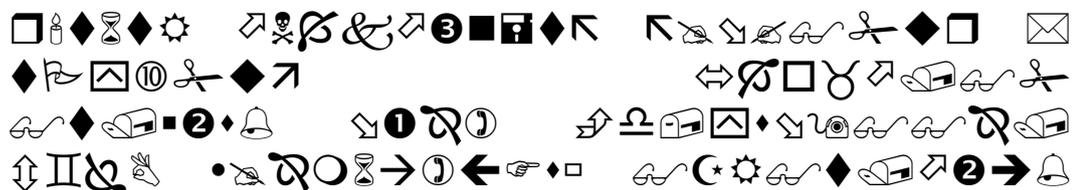
Menurut Engkoswara dalam memberikan batasan definisi tentang metode mengajar metode sosiodrama adalah:

“Suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam tempo 4 atau 5 menit, kemudian peserta didik yang menerangkannya. Persoalan pokok yang akan didramatisasikan diambil dari kejadian-kejadian sosial, oleh karena itu dinamakan sosio-drama”.¹²

Metode sosiodrama bagi penulis adalah cara mengajar dengan penampilan drama singkat oleh peserta didik yang dilakukan secara berkelompok yang sesuai dengan situasi sosial yang dialami dalam materi *tarikh* Islam.

3. Prinsip Dasar Metode Sosiodrama

Prinsip dasar maksudnya adalah suatu dasar pertimbangan yang dijadikan sebagai dasar berfikir dan bertindak dalam menggunakan metode sosiodrama. Dalam hal ini prinsip dasar penggunaan Metode sosiodrama terdapat dalam Firman Allah swt., dalam Q.S. al-Maidah/5: 27-31



¹¹Saiful Sagala, *op. Cit.*, h. 213.

¹²Basyiruddin Usman, *op. Cit.*, h. 51.



Terjemahnya:

Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa". "Sungguh kalau kamu

menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam". "Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, Maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian Itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim". Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, Maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi. kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.¹³

Pada ayat tersebut memberikan gambaran yang jelas, bagaimana lakon yang dikerjakan oleh Qabil dapat memberikan kesan yang sangat mendalam sehingga menyesali perbuatannya, karena melihat secara langsung perbuatan dirinya dari seekor burung gagak.¹⁴

Sehubungan dengan metode sosiodrama, situasi sosial yang dialami Qabil adalah suatu problem yang harus segera diselesaikan akan tetapi ia tidak mengetahui cara menyelesaikannya. Sehingga dengan adanya lakon yang dilakukan oleh burung gagak sebagai dasar berpikir dan bertindak dalam mengatasi problem yang dihadapi Qabil, Dari situasi sosial yang digambarkan burung gagak Qabil dapat mengambil pelajaran hidup yang membuat ia menyesali perbuatannya.

4. Tujuan Metode Sosiodrama

¹³Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*; (Karya Toha Putra, Semarang, 2010), h. 163.

¹⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.180.

Menurut Armai Arief dalam bukunya Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam Tujuan dari pelaksanaan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
 - b. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
 - c. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
 - d. Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.¹⁵
5. *Kelebihan dan Kelemahan Metode Sosiodrama*

Menurut Armai Arief dalam bukunya Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, kelebihan-kelebihan yang diperoleh dari penggunaan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

- a. Melatih peserta didik untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian.
- b. Metode ini akan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga suasana kelas lebih hidup.
- c. Peserta didik dapat menghayati suatu peristiwa, sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri.
- d. Penyaluran perasaan atau keinginan-keinginan yang terpedam karena memperoleh kesempatan untuk belajar mengekspresikan (mencurahkan) penghayatan mereka mengenai suatu problem di depan peserta didik yang lain.
- e. Untuk mengajar peserta didik supaya ia dapat menempatkan dirinya diantara orang lain.¹⁶

Dalam metode sosiodrama disamping terdapat kelebihan-kelebihan juga memiliki beberapa kelemahan-kelemahan diantaranya sebagai berikut:

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*, h.180-181.

- a. Situasi sosial yang diciptakan dalam suatu lakon tertentu, tetap hanya merupakan situasi yang memiliki kekurangan kualitas emosional dengan situasi sosial sebenarnya.
- b. Sukar untuk memilih anak-anak yang betul-betul berwatak cemerlang untuk memecahkan sebuah masalah.
- c. Perbedaan adat istiadat, kebiasaan dan kehidupan dalam masyarakat akan mempersulit pengaplikasian metode ini.
- d. Kadang-kadang anak-anak tidak mau memerankan sesuatu adegan karena malu.
- e. Metode ini memerlukan waktu yang cukup panjang.
- f. Anak-anak yang tidak mendapat giliran akan menjadi pasif.¹⁷

Metode yang baik untuk mencapai setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan. Dengan sifatnya yang *polivalen* yaitu beberapa metode mengajar yang digunakan untuk mewujudkan suatu tujuan dan *polipragmasi* yaitu bilamana metode menggunakan kegunaan yang serba ganda, misalnya suatu metode tertentu dan kondisi dan kondisi tertentu dapat digunakan untuk merusak dan kondisi yang lain digunakan membangun dan memperbaiki¹⁸. Pendidik perlu mengetahui kapan metode tepat digunakan dan kapan harus digunakan kombinasi dari metode-metode. Pendidik hendaknya memilih metode yang dapat dikombinasikan.¹⁹Kombinasi metode mengajar memang harus diperhatikan pendidik mata pelajaran Pendidikan agama Islam karena ruang lingkup materi pembelajaran Pendidikan agama Islam menyangkut beberapa aspek yaitu:

¹⁷*Ibid.*

¹⁸ Muhammad Faturrahman, *Memahami Cara Memilih Metode Pembelajaran Yang Tepat*. Blog Muh. Faturrahman. <https://muhfaturraohman.wordpress.com/2012/09/18/memahami-cara-memilih-metode-pembelajaran-yang-tepat>, (11 Desember 2016).

¹⁹Ramayulis, *op. Cit.*, h. 16.

- 1) Al Qur'an dan Hadis
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) *Tarikh* dan Kebudayaan Islam.²⁰

Dalam penelitian ini penulis mengkhususkan materi *tarikh* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode sosiodrama. Hal ini seiring dengan buku yang ditulis oleh Zakiah Daradjat bahwa metode sosiodrama dapat dilaksanakan dalam bidang *tarikh* atau sejarah Islam. Bidang *tarikh* itu menyangkut persoalan-persoalan sosial yang tidak hanya mampu dijelaskan dengan metode ceramah karena hanya akan membuat peserta didik mengantuk.

Dari kondisi seperti itu tentu pendidik dalam hal ini pendidik mata pelajaran, tidak boleh stadhan dengan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi. Disinilah pendidik diharapkan menjadikan proses belajar menjadi menyenangkan. Karena pendidik yang menyenangkan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik melalui penyampaian materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mengesankan, sehingga peserta didik merasa senang dan tidak terpaksa dalam menerima pelajaran.²¹ Jadi, jika terjadi hal demikian pendidik harus mengemas materi pelajaran dengan kombinasi beberapa metode pembelajaran seperti dalam buku yang ditulis Ramayulis "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*" sebagai berikut:

²⁰Syamsu S., *Strategi Pembelajaran*, (Ed. 1; Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2011), h. 160.

²¹Muhammad Maksum, *op. Cit.*, h. 66.

Sebelum metode sosiodrama digunakan, terlebih dahulu harus diawali dengan penjelasan dari pendidik tentang situasi sosial yang akan didramatisasikan oleh para pelaku. Tanpa diberikan penjelasan tersebut, anak tidak akan dapat melakukan peranannya dengan baik. Oleh sebab itu ceramah mengenai masalah sosial yang akan didemonstrasikan, penting sekali dilaksanakan sebelum melakukan sosiodrama. Sosiodrama adalah sandiwara tanpa naska, tanpa latihan terlebih dahulu sehingga dilakukan secara spontan. Masalah yang didramatisasikan adalah situasi yang sedang memuncak kemudian dihentikan. Selanjutnya diadakan diskusi bagaimana jalan ceritanya seterusnya, atau dinilai jalan ceritanya, atau pemecahan masalah selanjutnya.²²

6. *Pelaksanaan Metode Sosiodrama*

Pelaksanaan sosiodrama dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Persiapan*

Mempersiapkan masalah situasi hubungan sosial yang akan diperagakan atau pemilihan tema cerita. Pada tahap persiapan ini pendidik juga menjelaskan mengenai peranan-peranan yang dimainkan, bagaimana pelaksanaan sosiodrama dan tatacara pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran setelahnya. Dalam sebuah kelas tentunya terdapat jumlah anak yang tidak semuanya bisa melaksanakan sosiodrama, jadi selain menjelaskan tatacara pelaksanaan sosiodrama, pendidik juga harus menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik yang menjadi penonton.

b. *Penentuan Pemeran*

Setelah mengemukakan tema cerita serta memberi dorongan kepada peserta didik untuk bermain peran, maka diadakanlah penentuan para pelaku dan

²²Ramayulis, *op. Cit.*, h. 17-18.

menjelaskan bilamana dan betapa harus memulai melakukan peran. Para pelaku diberi petunjuk atau contoh sederhana agar mereka siap mental.²³

c. Permainan Sociodrama

Peserta didik dipersilakan untuk mendramatisasikan masalah-masalah yang telah ditentukan sebelumnya selama kurang 4-5 menit berdasarkan pendapat dan inisiatif mereka sendiri.

1) Diskusi

Permainan dramatisasi dihentikan, kemudian para pemain dipersilahkan duduk, kemudian dilanjutkan dengan diskusi di bawah pimpinan pendidik yang diikuti oleh semua peserta didik. Diskusi berkisar pada tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita. Diskusi tersebut berupa tanggapan, pendapat, dan beberapa kesimpulan.

2) Ulangan Permainan

Diskusi selesai dilakukan ulangan permainan atau bermain peranan ulangan dengan memperhatikan pendapat, saran-saran atau kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi.²⁴ Sebaiknya diperankan kembali oleh beberapa peserta didik yang menjadi penonton setelah di dapat kesimpulan dari diskusi yang dipimpin oleh pendidik agar peserta didik yang lain juga mendapat kesempatan memainkan peran sebagaimana peran yang dilakoni temanya.

²³*Ibid.* h. 313-314.

²⁴*Ibid.*

Ulangan permainan peran ini merupakan salah satu upaya pendidik yang bertujuan agar peserta didik yang lain dapat berpartisipasi aktif sehingga ia tidak pasif karena tidak mendapat giliran. Tidak hanya itu kegiatan ini juga berusaha menghidupkan suasana kelas dan mengajak peserta didik untuk kreatif sehingga bagi peserta didik pembelajaran itu menyenangkan.

C. *Konsep Tentang Belajar dan Pembelajaran*

Belajar merupakan sebuah proses yang menghasilkan, yaitu pengetahuan yang bertambah, keterampilan yang meningkat, serta sikap yang positif oleh karena itu belajar dinamakan sebagai sebuah proses dalam Pendidikan. Sedangkan, belajar itu dikatakan berhasil apabila ada hasil yang dapat dilihat, diukur, atau dirasakan oleh seseorang yang sedang belajar atau orang lain.

Pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar, perpaduan antara kegiatan pendidik dan peserta didik. Aktivitas pendidik adalah mengajar dan aktivitas peserta didik adalah belajar. Karena itu, proses belajar mengajar adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak dengan pemikiran yang berbeda, tetapi mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan prestasi belajar. Jadi, pembelajaran berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Fokus perhatian dalam pembelajaran adalah bagaimana mengelola lingkungan agar terjadi tindakan belajar pada peserta didik baik individual maupun klasikal secara efektif dan efisien.²⁵

²⁵Syamsu S., *op. Cit.*, h. 2-3.

Demikian halnya, Abuddin Nata dalam Syamsu S. berpendapat mengenai pengertian pembelajaran bahwa: “Secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri”.²⁶

Dalam proses pembelajaran maka harus nampak kegiatan dalam belajar mengajar tersebut baik untuk pendidik terlebih lagi bagi peserta didik yang menjadi fokus dalam kegiatan pembelajaran. Adapun dampak dari kegiatan pembelajaran tersebut itu adalah sebagai berikut:

- a. situasi kelas merangsang peserta didik melakukan kegiatan belajar secara bebas, tapi terkendali.
- b. Pendidik tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada peserta didik untuk memecahkan masalah.
- c. Pendidik menyediakan dan mengusahakan sumber-sumber belajar bagi peserta didik, bisa sumber tertulis, sumber manusia, dan lain sebagainya.
- d. Kegiatan belajar peserta didik harus bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama oleh semua peserta didik, belajar kelompok, ada pula kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik secara mandiri.
- e. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai peserta didik, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukn peserta didik.

²⁶*Ibid.*

- f. Pendidik senantiasa menghargai pendapat peserta didik, terlepas pendapat itu benar atau salah.²⁷

Dalam kegiatan pembelajaran, yang harus di perhatikan pendidik mata pelajaran adalah kemampuan dalam menyajikan dan mengemas materi pelajaran sesuai dengan latar perkembangan dan tujuan Pendidikan, serta menyajikan materi pelajaran dengan metode yang tepat sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menarik perhatian peserta didik.

D. Upaya Peningkatan kualitas Pembelajaran PAI Pada Bidang Tarikh

Tarikh dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adalah sejarah.²⁸ Kata sejarah dalam bahasa Arab disebut تاريخ yang menurut bahasa berarti sejarah, waktu, tanggal, priode²⁹. Sedang menurut istilah berarti “keterangan yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada”.³⁰ Dalam bahasa Inggris disebut *history*, yang berarti “ penulisan sejarah, ilmu sejarah, kejadian-kejadian sejarah”³¹. Pengertian selanjutnya memberikan makna sejarah sebagai catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa silam yang diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dan dalam ruang lingkup

²⁷Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Cet. I; Jakarta; Rineka Cipta, 1992), h. 14-15.

²⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. Ke-3; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1145.

²⁹ Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontenporer Arab- Indonesia*, (Cet. 5; Yogyakarta: Multi Karya Grafika Pondok Pesantren Krapyak, 1998), h. 384.

³⁰Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), h. 1.

³¹ Atabik Ali, *Kamus Inggris-Arab- Indonesia*, (Cet. 1; Yogyakarta: Multi Karya Grafika Pondok Pesantren Krapyak, 2003), h. 394.

yang luas. Kemudian sebagai cabang ilmu pengetahuan sejarah mengungkap peristiwa-peristiwa masa silam, baik peristiwa sosial, politik, ekonomi, maupun agama dan budaya dari suatu bangsa, negara atau dunia.³²

Dengan demikian sejarah dapat diartikan sebagai segala hal yang terjadi di masa lalu. Demikian halnya diungkapkan oleh Kuntowijoyo dalam buku yang ditulis oleh Didin Saefuddin Buchori ia menyebutnya sebagai “Rekonstruksi masa lalu”. Dengan demikian, peristiwa sejarah itu mencakup segala hal yang dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh manusia. Sejarah meliputi segala pengalaman manusia sehingga lukisan sejarah manusia merupakan pengungkapan fakta mengenai apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana sesuatu telah terjadi.³³

Secara umum sejarah mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan ummat manusia. Karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan ummat manusia.³⁴ Maka *tarikh* atau sejarah sangat penting dalam mengkaji Islam. Mulai dari masa hidupnya Nabi Muhammad Saw., masa empat khalifah (Khulafaur Rasyidin : Abu Bakar, Umar, Usman, dan Ali), masa Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, sampai jatuhnya kekuasaan Khalifah Abbasiyah yang terakhir.

³²Zuhairini, dkk., *op. Cit.*, h. 2.

³³Didin Saefuddin Buchori, *Metodologi Studi Islam*, (Cet. I; Tangerang: Serat Alam Media, 2012), h. 63.

³⁴Zuhairini, *op. Cit.*, h. 5.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam penelitian ini penulis dapat menyajikan beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan aktivitas Peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Melalui interaksi dan pengalaman belajar tersebut, maka peserta didik akan kaya dengan berbagai informasi yang dapat meningkatkan kualitas dirinya³⁵. Untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik pendidik dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1. *Self esteem approach*, pendekatan ini pendidik dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan kesadaran akan harga diri.
2. *Value clarification and moral development approach*, pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistik (utuh menyeluruh) dan humanistik (berdasarkan pada potensi kemanusiaan peserta didik) menjadi ciri utama.
3. *Multiple talent approach*, pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh bakat dan potensi peserta didik.
4. *Synetics approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada *kompetensi* peserta didik untuk mengembangkan intelegensi dan kreativitasnya.³⁶

Dari uraian di atas jelas bahwa aktivitas dan kreativitas peserta didik sangat bergantung pada aktivitas dan kreativitas pendidik. Olehnya itu pendidik dapat

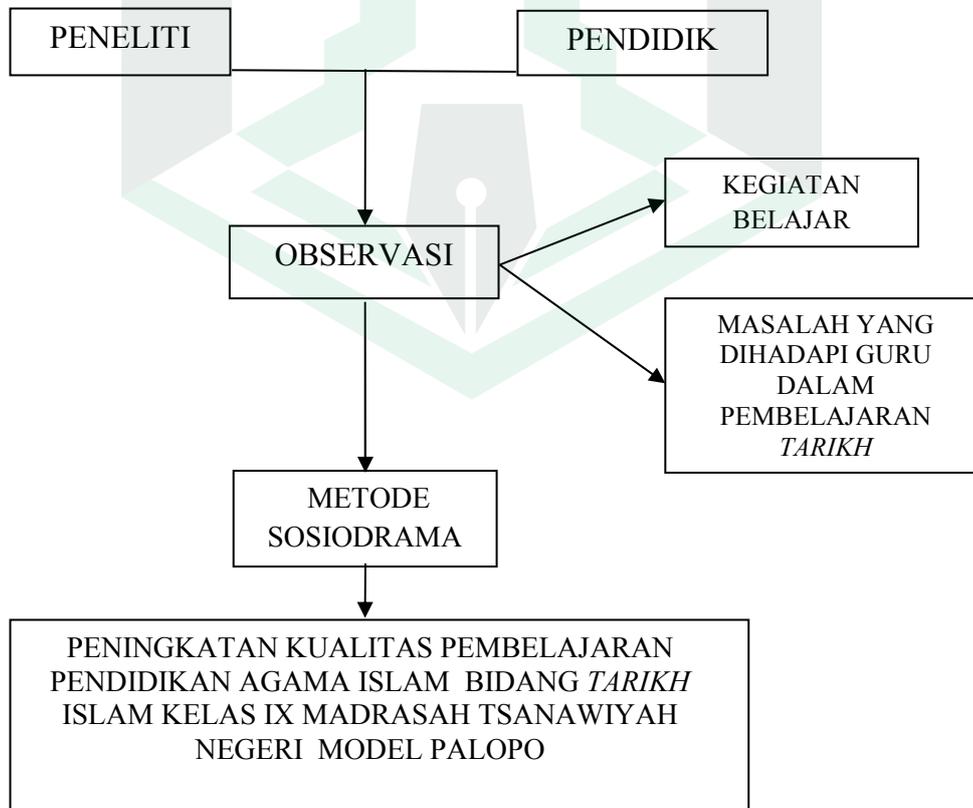
³⁵Haerani Saad, *Upaya peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta didik Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 472 To Bolong Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu*, Skripsi (Stain Palopo, 2011), h. 22.

³⁶*Ibid.*

menggunakan berbagai macam pendekatan dalam meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

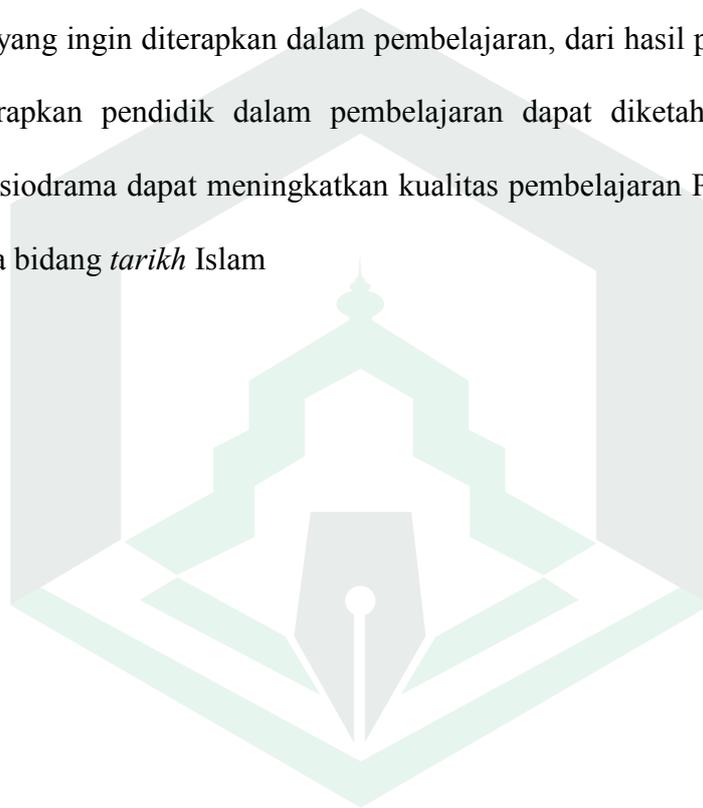
E. *Kerangka Pikir*

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori yang menunjang dan mengarahkan penelitian menemukan data dan informasi serta menganalisisnya, selanjutnya menarik suatu kesimpulan. Penelitian ini dibatasi pada masalah penerapan metode sosiodrama sebagai suatu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik kelas IX MTs. Negeri Model Palopo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada bidang *tarikh* Islam



Keterangan : Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut menunjukkan, sebelum penulis melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti bersama pendidik mata pelajaran melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan yang dialami pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Setelah mengetahui permasalahan yang dialami pendidik dan peserta didik barulah penulis menentukan metode mengajar yang ingin diterapkan dalam pembelajaran, dari hasil penerapan metode yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran dapat diketahui apakah benar metode sosiodrama dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan agama Islam pada bidang *tarikh* Islam



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Objek Tindakan*

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar mengemukakan PTK sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada peserta didik atau PBM yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata pendidik dalam rangka pengembangan profesinya.¹

Pendekatan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah kualitatif, deskriptif yang diterapkan dalam metode PTK. Penelitian ini dilakukan sendiri oleh penulis. Dalam pelaksanaannya penulis bertugas mengobservasi, mencatat, dan merekam segala aktivitas dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini Dari namanya (PTK) sudah menunjuk isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan:

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data

¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Ed. 1; Cet.10; Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 45.

atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu, suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penulis.

2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar.

Dari ketiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh pendidik atau dengan arahan dari pendidik yang dilakukan oleh peserta didik.²

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, dimana penulis berkolaborasi dengan pendidik Bidang studi *tarikh* Islam yang tergabung dalam suatu tim kolaborasi untuk melakukan penelitian dengan bertujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktek mengajar.

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), h. 3.

B. Lokasi, dan Subjek Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah MTs. Negeri Model Palopo tepatnya di Jl. Andi Kambo dengan subjek penelitian peserta didik kelas IX-A dengan jumlah peserta didik 40 orang yaitu 11 Orang laki-laki dan 29 orang perempuan dan 1 orang pendidik. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2016 sampai dengan 10 September 2016.

Penulis memilih lokasi penelitian di MTs. Negeri Model Palopo karena merupakan salah satu sekolah Madrasah unggulan yang ada di kota Palopo, selain itu berdasarkan hasil observasi penulis belum pernah dilakukan penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan metode sosiodrama.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu pendidik mata pelajaran *tarikh* Islam, peserta didik kelas IX MTs. Negeri Model Palopo . Sumber data yang diperoleh dari peserta didik tersebut meliputi:

- a) Skor tes formatif peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan pada akhir siklus.
- b) Hasil lembar observasi untuk mengukur keaktifan dan kreatifitas peserta didik dengan penerapan metode sosiodrama.

2. Data sekunder, adalah data yang diambil dari arsip dokumen Madrasah dan wawancara baik dari kantor bagian tata usaha, bagian kurikulum dan bagian

perpustakaan, Kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data ini, penulis menggunakan cara atau teknik sebagai berikut :

1. Teknik non tes

Teknik yang digunakan untuk mencari data sekunder, yaitu observasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktivitas dan proses lainnya.³

2. Teknik tes

Digunakan untuk mencari data primer, yaitu dengan melalui tes formatif yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

a) Pengukuran tes hasil belajar

Tes atau soal evaluasi, yaitu soal evaluasi berisi pokok pembahasan sebagai alat untuk mengukur kompetensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan penerapan metode pembelajaran sosiodrama dalam meningkatkan hasil belajar *tarikh* Islam peserta didik kelas IX MTs. Negeri

³Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 143.

Model Palopo. Tes yang dimaksud adalah tes formatif yang dilaksanakan dalam setiap akhir pembelajaran, hasil tes tersebut akan digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *tarikh* Islam peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran sosiodrama.

b) Wawancara

Wawancara yang dilakukan penulis adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan; pendidik mata pelajaran *tarikh* Islam yaitu data pelaksanaan pembelajaran dengan metode sosiodrama, Kepala Bagian Kurikulum yaitu untuk memperoleh data berupa Silabus Pembelajaran dan Visi- Misi MTs. Negeri Model Palopo, Kepala Bagian Tata Usaha untuk memperoleh data berupa (Nama-nama pendidik dan pegawai, keadaan kelas dan Peserta Didik, serta keadaan sarana dan prasarana), Kepala Bagian Perpustakaan diperoleh data berupa arsip sejarah lengkap berdirinya MTs. Negeri Model Palopo dan priode penggantian Kepala Madsah. Wawancara dilakukan baik secara terstruktur maupun bebas yang dilakukan untuk mengungkap data dengan kata-kata secara Tertulis maupun lisan tentang sikap, pendapat, dan wawasan subjek penelitian mengenai baik buruknya proses belajar yang telah berlangsung.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yang penulis lakukan berupa bahan tertulis, vidio, dan gambar pelaksanaan sosiodrama. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber

data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴ Tujuan cara dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, buku, dan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi.

E. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh penulis :

1. Data kualitatif

Yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik tentang pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (*kognitif*), pandangan atau sikap peserta didik terhadap suatu media pembelajaran yang baru (*afektif*), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar dan minat dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.⁵ Penulis menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menganalisis data hasil observasi dan dokumentasi.

2. Data kuantitatif

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 216.

⁵ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV ; Bandung: Alfabeta, 2012) . h. 17.

Yaitu nilai hasil belajar peserta didik, hasil tes belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif. Untuk mencari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dan persentase peningkatan hasil belajar peserta didik mengikuti kriteria yang berlaku sebagaimana dirumuskan oleh Anas Sudijono sebagai berikut:⁶

No	Nilai Angka	Huruf	Kategori
1	80-100	A	Baik Sekali
2	66-79	B	Baik
3	56-65	C	Cukup
4	46-55	D	Kurang
5	0-45	E	Gagal

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar peserta didik tiap siklus digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$\bar{x} = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n \text{ atau } \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

\bar{x} = nilai rata-rata

$x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$ = jumlah nilai atau data

n = banyaknya data

x_i = kumpulan data⁷

F. Siklus Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini melalui dua tahapan siklus, kedua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan sebagai berikut :⁸

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 35.

⁷M. Subana dkk., *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 63

⁸Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi Rineka Cipta, 2008), h. 20.

Siklus 1

1. Perencanaan tindakan sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode sosiodrama.
- b. Menentukan pokok bahasan.
- c. Membuat kelompok kecil yang digunakan dalam siklus PTK.
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- e. Menerapkan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode sosiodrama.

2. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

a. Pendidik didampingi penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh penulis. Adapun langkah-langkah pembelajaran *tarikh* Islam pada siklus I secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Pendidik memberikan tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

Sedangkan penulis mengamati dan menilai melalui observasi serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *tarikh* Islam dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama.

- b. Usahakan seluruh peserta didik dapat mengikuti atau mengamati proses pelaksanaan metode sosiodrama yang pendidik terapkan.
- c. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan materi *tarikh*.
- d. Pendidik memperhatikan dan mengawasi jalannya pembelajaran metode sosiodrama.
- e. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
- f. Pendidik melaksanakan tes.

3. Pengamatan Tindakan, sebagai berikut:

- a. Penulis Melakukan pengamatan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I.
- b. Penulis mengamati pada setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Mulai dari permasalahan yang muncul pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
- c. Penulis mengamati hasil tes, apakah sudah mencapai ketuntasan belajar atau belum.
- d. Menilai hasil tindakan.
- e. Penulis mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- b. Pendidik dan penulis menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya, membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu diperbaiki.

Siklus 2

Untuk pelaksanaan siklus 2 yang telah dilaksanakan di kelas IX-A adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus 2 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan tindakan sebagai berikut :
 - a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan pemecahan masalah.
 - b. Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus 2 dengan melakukan refleksi siklus I.
 - c. Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap pendidik dan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama.
2. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut :
 - a. Pendidik didampingi penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan oleh penulis. Adapun langkah-langkah pembelajaran *tarikh* Islam pada siklus I secara garis besar sebagai berikut:
 - b. Pendidik memberikan tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
 - c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
 - d. Pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Sedangkan penulis mengamati dan menilai melalui observasi

serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *tarikh* Islam dengan menggunakan metode sosiodrama.

- e. Usahakan seluruh peserta didik dapat mengikuti atau mengamati proses pelaksanaan metode sosiodrama yang pendidik terapkan.
- f. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan materi tentang *tarikh*
- g. Pendidik memperhatikan dan mengawasi jalannya metode sosiodrama.
- h. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
- g. Pendidik melaksanakan tes.

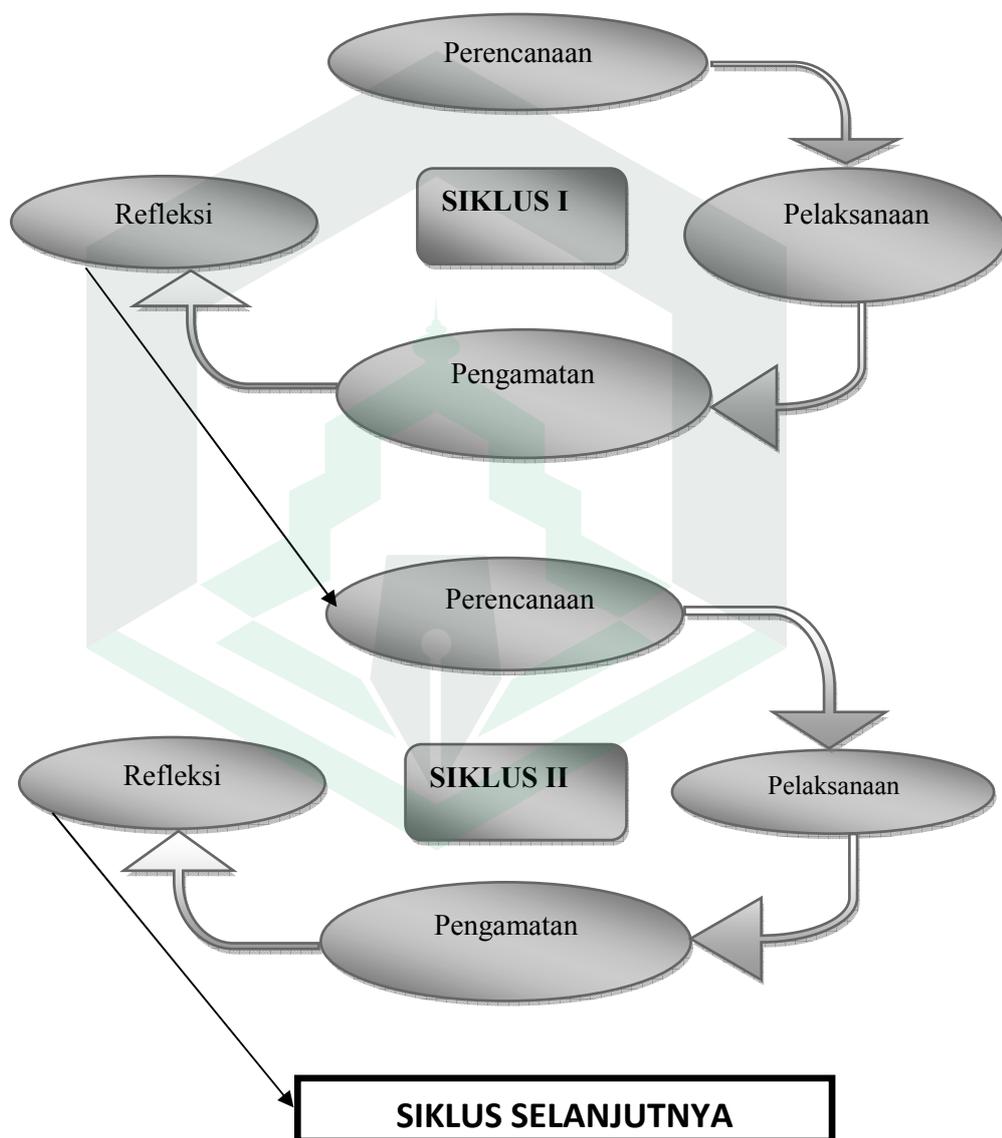
3. Pengamatan Tindakan, sebagai berikut :

- a. Pengamatan dilakukan bersama dengan tindakan, dengan menggunakan instrument yang tersedia. Fokus pengamatan adalah bagaimana pelaksanaan metode sosiodrama yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Penulis mengamati pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus I.
- c. Penulis mengamati hasil dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penulis.
- d. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan dianggap sudah cukup tindakan akan dihentikan.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus 2 ini dilakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama yang diharapkan guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pembelajaran *tarikh*

SIKLUS TINDAKAN PENELITIAN



Keterangan : Gambar 3.1 Siklus I samapai Siklus II

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah MTs. Negeri Model Palopo

Dalam rangka menunjang keberhasilan dalam menciptakan generasi bangsa yang berpotensi dan berahlak mulia, pendidikan yang berbasis agama perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Pada awalnya Madrasah ini dibuka pada tahun 1959 dengan nama Pendidikan Guru Agama 4 tahun (PGA 4 Tahun) kemudian pada tahun 1968 Madrasah ini menjadi PGA 6 tahun dan pada tanggal 16 Maret 1978 berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 16 tahun 1978 yang pada saat itu H. A. Mukti Ali selaku Menteri Agama menetapkan seluruh sekolah yang ada di Indonesia setingkat sekolah menengah pertama menjadi Madrasah Tsanawiyah sehingga sekolah ini berubah menjadi:

- 1) Tsanawiyah Negeri, Kelas 1, Kelas 2 dan Kelas 3 (Pecahan dari PGA 6 tahun Palopo)
- 2) Tsanawiyah Kelas 4, Kelas 5 dan Kelas 6 (Pecahan dari PGA 6 tahun Palopo)

3) Pada tahun 1998 MTs. Negeri Model Palopo berubah menjadi MTsN Model Palopo.¹

Adapun nama “Model” pada Madrasah tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Perpustakaan MTs. Negeri Model Palopo ibu Jumiati, S.Pd., mengatakan:

Nama “model” pada Madrasah Tsanawiyah dimaksudkan bahwa sekolah tersebut adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah unggulan yang dapat dijadikan sebagai teladan dan percontohan untuk Madrasah-Madrasah Departemen Agama. Selain itu Madrasah Tsanawiyah Model hanya ada Dua untuk wilayah Sulawesi Selatan yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo.²

b. Priode Penggantian Kepala Madrasah

Semenjak berdirinya MTs. Negeri Palopo sampai berubah menjadi MTs. Negeri Model Palopo telah beberapa kali pergantian kepemimpinan kepala madrasah yaitu:

- 1) H. Abdul Latif P, BA (1978 s/d 1990)
 - Wakamad : Drs. Mustari Sahaming
- 2) H. Abb. Rahman Sirun (1990 s/d 1997)
 - Wakamad : Drs. Mustari Sahaming
 - KePeserta Didikan : Zainal Arifin
- 3) Drs. H. Mustafa Abdullah (1997 s/d 2003)
 - Wakamad : Drs. Jalil
 - Kurikulum : Drs. Nursam
 - KePeserta Didikan : Zainal Arifin
 - Perpustakaan : Idrus, S.Ag

¹ Arsip Perpustakaan MTsN Model Palopo pada Tanggal 10 September 2016

²Jumiati, Kepala Perpustakaan MTs. Negeri Model Palopo, Wawancara, di Perpustakaan MTs. Negeri Model Palopo pada Tanggal 08 September 2016.

- 4) Nursjam Baso, S.Pd (2003 s/d 2004)
- Kurikulum : Drs. Nawir
 - KePeserta Didikan : Hasri, S.Ag
 - Sarana : Idrus, S.Ag
 - Humas : Hj. Masniati, S.Pd
- 5) Drs. Irwan Samas (2004 s/d 2010)
- Kurikulum : Drs. Nawir
 - KePeserta Didikan : Hj. Nurjannah
 - Sarana : Hj. Masniati, S.Pd
 - Humas : Idrus, S.Ag
- 6) Drs. H. Amiruddin, SH.MH (2010 s/d 2013)
- Kurikulum : Drs. Nawir
 - KePeserta Didikan : Hasri, S.Ag
 - Sarana : Drs. Baharuddin
 - Humas : Idrus, S.Ag
- 7) Dra. Hj. Ni'mah (2013 sampai sekarang)
- Kurikulum : Dra. Sahrainy
 - KePeserta Didikan : Rita, S.Ag
 - Sarana : Hj. Masniati, S.Pd
 - Humas : Abdul Samad, S.Ag
 - Perpustakaan : Jumiati, S.Pd

c. Kondisi Objektif Sekolah

MTs. Negeri Model Palopo merupakan sekolah agama yang beralamat di jalan Andi Kambo, letaknya strategis karena berada di samping jalan poros. Kondisi fisik sekolah juga termasuk dalam kategori baik dimana bagunannya merupakan bangunan permanen berlantai dua dan memiliki fasilitas tersendiri, misalnya lapangan sekolah, laboratorium IPA, ruang multimedia, Lab. Bahasa,

Lab. Komputer, serta perpustakaan. Disertai dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembelajaran kesehatan jasmani dan rohani.³

d. Keadaan Guru dan Pegawai MTs. Negeri Model Palopo

Guru adalah unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Guru merupakan fasilitator yang mempunyai tanggung jawab untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan segala potensi kemanusiaannya sehingga mampu menjadi insan kamil.

Tabel 4.1
Nama Guru dan Pegawai

No.	Nama	Tugas Mengajar Mata Pelajaran / Tugas Tambahan
1.	Dra. Hj. Ni'mah	-PKn -Kepala Madrasah
2.	Murni, S. Ag	-Al-Qur'an Hadis -Wali Kelas IX-E
3.	Sugianto, S. Pd. I	- Al-Qur'an Hadis -Pembina Ekstrakurikuler MBTA -Pembina Ekstrakurikuler Kaligrafi -Wali Kelas VIII-C -Pembina Ibadah
4.	Drs. M. Alinurdin, M. Pd. I	- Al-Qur'an Hadis - Pembina Ekstrakurikuler Pramuka - Kepala Lab. Kumputer
5.	Dra. Nuriani	- Al-Qur'an Hadis - Akidah Akhlak - Pend. Al-Qur'an - Pembina Ekstrakurikuler Tahfiz - Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Putri - Wali Kelas VII-H
6.	Nasirah, S. Pd. I., M. Pd. I	-Akidah Akhlak -Wali Kelas IX-B
7.	Herlina, S, S. Pd. I	- Akidah Akhlak -Wali Kelas VIII-B

³ Arsip Perpustakaan MTsN Model Palopo pada Tanggal 10 September 2016

8.	Sitti Hajrah, S. Ag	- Akidah Akhlak - Pembina Ekstrakurikuler MBTA -Wali Kelas VII-C
9.	Hj. Muhajirah, S. Ag	-Fiqih
10.	Berlian, S. Ag	- Fiqih - Pend. Al-Qur'an - Wali Kelas VIII-E
11	Marhasiah, S. Ag	- Fiqih - Pend. Al-Qur'an - Wali Kelas IX-I
12.	Hadijah Rani, S.Ag	-SKI -Wali Kelas IX.J
13.	Abd. Samad, S.Ag	- SKI -Wakil Kepala Madrasah Urusan Humas -Pembina Ibadah
14.	Tandiwara Rampean, S.Ag	- SKI - Pend. Al-Qur'an - Wali Kelas VIII-H - Pembina Ibadah
15.	A. Fauzi Rais, S.Pd.I, M.M.Pd	- Pend. Al-Qur'an - SKI - Kepala LAB. Multi Media
16.	Drs. Baharuddin	-PKn
17.	Suharni, S.Pd	-PKn -Wali Kelas IX-A
18.	Sri Wulandari	-PKn
19.	Hj. Masniati, S.Pd, M.M.Pd	-Bahasa Indonesia -Wakil Kepala Madrasah Urusan Saprass
20.	Jumiatih, S.Pd., MM	- Bahasa Indonesia -Kepala perpustakaan
21.	Pitriyah, S. Pd.	-Bahasa Indonesia -Wali Kelas VII-I
22.	Murniati Laupa, S. Pd	-Bahasa Indonesia -Wali Kelas IX-G
23.	Rosida, S. Pd	-Bahasa Indonesia
24.	Asran, S. Pd.	-Bahasa Indonesia -Piket
25.	Marma, S. Pd.	-Bahasa Indonesia -Wali Kelas VII-G
26.	Dra. Hj. Subaedah, M. H. I	-Bahasa Arab
27.	Hasnidar, S. Ag.	- Bahasa Arab -Wali Kelas VII-A
28.	Juni Hariani, S. Pd. I	-Bahasa Arab
29.	Dra. Ariani M. Said, MM. Pd	-Bahasa Inggris -Wali Kelas IX-D
30.	Dra. Sahrainy, MM	-Bahasa Inggris

		-Wakil Kepala Madrasah urusan Kurikulum
31.	Abd. Haerullah, S. Pd	-Bahasa Inggris -Staf Kurikulum
32.	Asiah Amiri, S. Pd	-Bahasa Inggris -Pembina Ekstrakurikuler Pidato Bahasa Inggris -Wali Kelas VIII-I
33.	Nashrayanti, S. Pd	-Bahasa Inggris -Pembina Ekstrakurikuler Story Telling -Wali Kelas VII-F
34.	Rosni N, S. Pd	- Bahasa Inggris -Kepala Lab. Bahasa
35.	Nasrullah, S. Pd	-Bahasa Inggris -Staf Kurikulum
36.	Hasri, S. Ag., M. Pd.	- Matematika -Wali Kelas VII-D
37.	Hari Setyaningsih, S. Pd	-Matematika -Bendahara BOS
38.	Helmi, S. Pd	-Matematika -Pembina Ekstrakurikule Olimpiade Matematika -Wali kelas VIII-D
39.	Asnidah Wahab, S. Si	-Matematika -Wali Kelas IX-C
40.	Halimah Susi, S. Pd	-Matematika -Wali Kelas VIII-F
41.	Anira, S. Pd	-Matematika -Wali Kelas VII-E
42.	Drs. Nawir R	-IPA -Wali Kelas IX-F
43.	Hadira, BA	-IPA
44.	Hasrida Halimung, S.Ag.,M.Pd	-IPA -Kepala Lab. IPA
45.	Yurdiana, S. Si	-IPA
46.	Mahdiyah Muchtar, S. Pd.MM	-IPA -Bendahara Dana Pendidikan Gratis
47.	Drs. Arhamuddin Syamsuddin	-IPA
48.	Rita, S. Ag., M. Pd	-IPS -Wakli Kepala Madrasah Urusan KePeserta Didikan
49.	Riana, SE	-IPS -Wali Kelas VIII-A
50.	Hamidah Ismail, SE	-IPS -Wali Kelas VIII-G
51.	Idrus, S. Ag	-IPS
52.	Dra. Haslina	-Prakarya -Mulo Keterampilan
53.	Hasni, S. Kom	- Prakarya

54.	A. Besse Lolo N, S. Kom	- Seni Budaya
55.	Mardiana, S. Pd. I	-Seni Budaya
56.	Indarwati, S. Pd	- Seni Budaya
57.	Amir, S. Pd	- Penjaskes -Wali Kelas IX-H
58.	Muh. Sukri Syam, S. Pd	-Penjaskes -Wali Kelas VII-B
59.	Muh. Naufal Aziz	- Penjaskes
60.	Wirhanuddin Iskandar, S. Kom	-TIK -Staf KePeserta Didikan
61.	Sumiati AS., S.Pd.I., M.Pd.I	-TIK
62.	Drs. Rusman	-BK = 200 Orang -Piket -Pembina Ibadah
63.	Syerly, S. Pd.	-BK = 200 Orang -Piket
64.	Irma Sahriana, S. Pd	-BK = 200 Orang -Piket
65.	Hasnaeni, S. Pd	-BK= 160 Orang
66.	Andi Purnama, S. Kom. I	-BK= 160 Orang
67.	Jumardi, S. Kom. I	-BK= 160 Orang

Sumber Data: Arsip Pembagian Tugas Mengajar/ Membimbing dan Tugas Tambahan Guru Pada MTs. Model Palopo.

e. Keadaan Kelas dan Peserta Didik MTs. Negeri Model Palopo

Peserta didik adalah subjek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subjek ajar, tentunya peserta didik memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulau dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu. Ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan sebagai

tolak ukur perbedaan antara peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang. Berikut adalah jumlah peserta didik MTs. Negeri Model Palopo:

Tabel 4.2
Keadaan Kelas dan Peserta Didik

No.	Kelas	Keadaan Peserta Didik									Jumlah
		Akhir Bulan Ini			Mutasi						
		L	P	Jml	Keluar			Masuk			
					L	P	Jml	L	P	Jml	
1	VII	153	163	316	-	-		-	-		316
2	VIII	159	195	354	-	-		-	-		354
3	IX	170	180	350	-	-		-	-		350
JUMLAH											1020

Sumber Data: Arsip Laporan Bulanan MTs. Model Palopo, tanggal 07 September 2016.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Negeri Model Palopo Tahun 2016

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Selain itu faktor terpenting berikutnya adalah prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang menunjang proses pembelajaran.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana

NO	JENIS SARANA	KEADAAN			JML
		BAIK	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	GEDUNG AULA	-	-	1	1
2	R. KELAS	27	-	-	27
3	R. KEPALA SEKOLAH	1	-	-	1
4	R. GURU	-	-	1	1
5	R. PERPUSTAKAAN	1	-	-	1
6	R. KOMPUTER	1	-	-	1
7	LAB. BIOLOGI	1	-	-	1
8	LAB. FISIKA	0	0	0	0
9	LAB. KIMIA	0	0	0	0
10	LAB. BAHASA	1	-	-	1
11	KAMAR MANDI/WC	3	8	13	24
12	RUANG UKS	1	-	-	1
13	RUANG KOPERASI	0	0	0	0
14	RUANG TATA USAHA	1	-	-	1
15	LAP. BULU TANGKIS	-	1	-	1
16	TENNIS MEJA	1	1	1	3
17	LAP. VOLLY	1	-	-	1
18	LAP BASKET	1	-	-	1
19	LAP. TAKRAW	-	-	1	1
MOBLER/PERALATAN SEKOLAH					
20	MEJA PESERTA DIDIK	422	88	-	510
21	KURSI PESERTA DIDIK	970	50	-	1020
22	MEJA GURU	6	21	-	27
23	KURSI GURU	27	-	-	27
24	MEJA STAF/TU	8	-	-	8
25	KURSI STAF/TU	8	-	-	8
26	MEJA KEPSEK	1	-	-	1
27	KURSI KEPSEK	1	-	-	1
28	PAPAN TULIS	20	3	5	28
29	LEMARI	7	7	4	18

30	WARLESS	1	1	1	3
31	LCD	14	-	3	17
32	LAPTOP	8	1	-	9
33	KOMPUTER	8	-	1	9
34	Alat Drum Band	-	1 set	-	1 set
JUMLAH					1753

Sumber Data: Arsip Laporan Bulanan MTs. Model Palopo, tanggal 07 September 2016.

g. Visi dan Misi MTs. Negeri Model Palopo Tahun 2016⁴

Visi:

UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMLAQ DAN IMPTEK
SERTA BUDAYA DAN BERKARAKTER ISLAMII.

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif dan Islami sehingga setiap Peserta Didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- 2) Membudayakan perilaku berbudi pekerti luhur dan berakhlatul karimah
- 3) Mewujudkan Pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi Akademik dan Non Akademik
- 4) Membudayakan membaca ALQUR'-AN
- 5) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami
- 6) Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram

⁴ Arsip Kepala Bidang Kurikulum MTsN Model Palopo pada Tanggal 10 September 2016

- 7) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada Warga Sekolah
- 8) Meningkatkan peran serta Masyarakat terhadap pengembangan Madrasah

Tujuan :

- 1) Menghasilkan Peserta Didik yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 2) Menghasilkan Peserta Didik yang berbudi pekerti yang luhur dan berkarakter Islami
- 3) Menghasilkan Pendidikan yang bermutu serta prestasi Akademik dan Non Akademik
- 4) Menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci ALQUR'-AN
- 5) Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami
- 6) Menjadi pelopor dalam aktifitas sosial keagamaan
- 7) Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap Warga Sekolah
- 8) Meningkatkan peran serta Masyarakat terhadap pengembangan Madrasah

2. Penjelasan Tiap Siklus

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi terkait nilai yang telah dicapai pada pelajaran *tarikh* Islam sebelumnya. Berikut dokumentasi nilai hasil belajar yang peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran *tarikh* Islam pada peserta didik Kelas IX-A sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX-A Mata Pelajaran SKI Sebelum Melakukan Tindakan

Responden	L/P	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
R ₁	L	80	✓	
R ₂	L	85	✓	
R ₃	P	80	✓	
R ₄	L	85	✓	
R ₅	P	60		✓
R ₆	P	75	✓	
R ₇	P	60		✓
R ₈	P	85	✓	
R ₉	P	80	✓	
R ₁₀	P	80	✓	
R ₁₁	P	85	✓	
R ₁₂	P	60		✓
R ₁₃	P	80	✓	
R ₁₄	P	70	✓	
R ₁₅	P	60		✓
R ₁₆	P	60		✓
R ₁₇	P	75	✓	
R ₁₈	P	70	✓	
R ₁₉	P	80	✓	
R ₂₀	P	80	✓	
R ₂₁	L	80	✓	
R ₂₂	P	60		✓
R ₂₃	L	75	✓	
R ₂₄	P	80	✓	
R ₂₅	P	60		✓
R ₂₆	L	65		✓
R ₂₇	P	65		✓
R ₂₈	P	60		✓
R ₂₉	P	70	✓	
R ₃₀	P	65		✓
R ₃₁	P	70	✓	
R ₃₂	L	80	✓	
R ₃₃	P	70	✓	
R ₃₄	P	80	✓	
R ₃₅	P	70	✓	
R ₃₆	L	80	✓	

R ₃₇	P	75	✓	
R ₃₈	L	80	✓	
R ₃₉	L	70	✓	
R ₄₀	L	80	✓	
JUMLAH		73,12	29	11

Sumber Data: Dokumentasi Nilai Hasil Belajar MTs. Negeri Model Palopo Sebelum Tindakan

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yaitu 40 orang peserta didik, 29 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dari hasil akumulasi penilaian tugas-tugas dan 11 peserta didik lainnya belum mencapai nilai tuntas.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar peserta didik rata-rata 73,12 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Skor Hasil Kompetensi Kelulusan

No	Nilai Angka	Huruf	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	80-100	A	Baik Sekali	18	45%
2	66-79	B	Baik	11	27,5%
3	56-65	C	Cukup	11	27.5%
4	46-55	D	Kurang	-	-
5	0-45	E	Gagal	-	-
JUMLAH				40	100%

Sumber : Hasil Rekap Analisis Nilai Peserta Didik Mts. Negeri Model Palopo

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti berupaya menyusun perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada peserta didik kelas IX-A dan merancang

perangkat pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, serta menyusun instrumen penelitian. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode sosiodrama.
- b) Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- c) Menyiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi yang digunakan peneliti untuk menilai keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus ini dilaksanakan pada tanggal 02 September 2016, pada pertemuan pertama peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Sedangkan guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan RPP yang telah disediakan peneliti tiga hari sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Tepat jam 10.10 WITA adalah pelaksanaan siklus I oleh peneliti, peserta didik terlihat sudah siap menerima pelajaran selanjutnya. Guru bersama peneliti memasuki ruangan kelas untuk memulai proses pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan 15 menit pertama pembelajaran dimulai yang diawali dengan kegiatan berdoa bersama dilanjutkan dengan mengecek kehadiran dan kesiapan

Peserta Didik serta apersepsi tentang materi yang dipelajari minggu lalu yaitu Kerajaan Samudra Pasai.

Pada kegiatan inti dengan alokasi waktu 70 menit dilanjutkan dengan kegiatan sebagai berikut:

- Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai.
- Menugaskan peserta didik membaca materi tentang Kerajaan Islam di Jawa dan mengidentifikasi Kerajaan Islam di Jawa.
- Menugaskan peserta didik membentuk 3 kelompok dan mendiskusikan tentang Kerajaan Islam di Jawa (Kerajaan Demak, Kerajaan Banten, Kerajaan Mataram) serta menyusun satu tema cerita yang akan dipertunjukkan.
- Menjelaskan tatacara pelaksanaan pembelajaran dengan metode sosiodrama dan menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik yang menjadi penonton.
- Masing-masing kelompok menentukan pelaku yang akan mendramatisasikan cerita yang telah didiskusikan.
- Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok di berikan waktu untuk mempertunjukkan / menampilkan dramanya sementara kelompok lain menyimak dan mencatat kesimpulan cerita yang telah ditampilkan.
- Memimpin peserta didik untuk berdiskusi kembali terkait dengan tingkah laku situasi sosial yang telah diperankan, kemudian peserta didik yang lain yang

tidak mendapat giliran untuk tampil mendramatisasikan cerita yang akan diperankan maka guru memberikan kesempatan untuk tampil mempresentasikan kesimpulan cerita yang disimak di depan teman-temannya. Ini adalah salah satu upaya untuk melatih peserta didik agar senantiasa aktif dan kreatif sehingga mampu memiliki sikap percaya diri.

Pada pembelajaran sebelumnya metode sosiodrama belum pernah digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bidang *tarikh* Islam di MTs. Negeri Model Palopo sehingga pada kegiatan pembelajaran siklus I banyak menyita waktu untuk menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Posisi Guru pada siklus I sebagai pelaksana pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Sedangkan peneliti sebagai observer sekaligus menilai melalui observasi serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *tarikh* dengan menggunakan metode sosiodrama.

Kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit secara bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan serta pemberian tugas. Kegiatan pembelajaran berakhir tepat pada pukul 11.30 dengan melakukan doa bersama dan menghafal salah satu surah-surah pendek kepada peserta didik yang ditugaskan secara bergantian di setiap pertemuan.

Tabel 4.6
Hasil Peserta Didik Setelah Pelaksanaan Tindakan Silklus I Melalui
Metode Sosiodrama

Responden	L/P	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
R ₁	L	92	✓	
R ₂	L	90	✓	
R ₃	P	70	✓	
R ₄	L	90	✓	
R ₅	P	92	✓	
R ₆	P	87	✓	
R ₇	P	80	✓	
R ₈	P	82	✓	
R ₉	P	95	✓	
R ₁₀	P	92	✓	
R ₁₁	P	87	✓	
R ₁₂	P	90	✓	
R ₁₃	P	82	✓	
R ₁₄	P	80	✓	
R ₁₅	P	95	✓	
R ₁₆	P	75	✓	
R ₁₇	P	92	✓	
R ₁₈	P	75	✓	
R ₁₉	P	87	✓	
R ₂₀	P	77	✓	
R ₂₁	L	95	✓	
R ₂₂	P	70	✓	
R ₂₃	L	95	✓	
R ₂₄	P	87	✓	
R ₂₅	P	92	✓	
R ₂₆	L	95	✓	
R ₂₇	P	75	✓	
R ₂₈	P	87	✓	
R ₂₉	P	78	✓	
R ₃₀	P	90	✓	
R ₃₁	P	87	✓	
R ₃₂	L	95	✓	
R ₃₃	P	92	✓	
R ₃₄	P	75	✓	
R ₃₅	P	95	✓	

R ₃₆	L	90	✓	
R ₃₇	P	84	✓	
R ₃₈	L	95	✓	
R ₃₉	L	92	✓	
R ₄₀	L	90	✓	
JUMLAH		86,72	40	-

Sumber Data: Hasil Penampilan Metode Sosiodrama Pada Siklus I MTs. Negeri Model Palopo

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yaitu 40 orang peserta didik, semuanya mendapatkan nilai tuntas jika tugas-tugas selama siklus I diakumulasikan. Dapat pula diketahui bahwa pada siklus I ini hasil pekerjaan peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Dapat ketahu berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan skor hasil tes belajar peserta didik pada siklus I rata-rata 86.72 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Skor Hasil Kompetensi Kelulusan pada Siklus I

No	Nilai Angka	Huruf	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	80-100	A	Baik Sekali	34	85%
2	66-79	B	Baik	6	15%
3	56-65	C	Cukup	-	-
4	46-55	D	Kurang	-	-
5	0-45	E	Gagal	-	-
JUMLAH				40	100%

Sumber Data: Hasil Metode Sosiodrama MTs. Negeri Model Palopo

Berdasarkan persentase skor pada siklus I di atas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat kategori baik sekali ada 34 orang peserta didik (85%), nilai

peserta didik dalam kategori baik ada 6 orang peserta didik (15%), dan nilai peserta didik dalam kategori cukup dan kategori kurang serta nilai peserta didik dalam kategori gagal tidak ada.

Berdasarkan penilaian hasil tes belajar sebagaimana pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa tes hasil belajar peserta didik masih mencapai 85% disebabkan peserta didik belum mampu membuat cerita disertai peran yang akan dimainkan sesuai dengan situasi sosial yang dialami dalam materi *tarikh* Islam yang sedang dipelajari sehingga, peserta didik masih malu-malu dan belum siap mental dalam mengaplikasikan metode sosiodrama yang bagi mereka masih awal dilaksanakan pada mata pelajaran *tarikh* Islam.

3) Pengamatan (Observasi) Tindakan Siklus I

Pada tahapan observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi kegiatan pembelajaran pada siklus I. Peneliti mengamati pada setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Mulai dari permasalahan yang muncul pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, selanjutnya secara keseluruhan menilai hasil tindakan sekaligus Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama ini tentunya sangat berbeda dari pertemuan-pertemuan yang berlangsung sebelumnya. Dimana guru lebih menekankan pada ketentusan materi pembelajaran baik menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Dalam pembelajaran sebelumnya peserta didik dituntut untuk mencatat pokok-pokok materi yang sedang di pelajari setelah itu mengerjakan

soal-soal evaluasi baik yang telah disediakan guru maupun soal evaluasi yang sudah tersedia pada buku paket.

Pembelajaran *tarikh* Islam pada kelas IX-A berlangsung pada hari Jum'at pukul 10.10 sampai 11.10 merupakan mata pelajaran yang dilaksanakan pada jam terakhir. Dari hasil observasi peneliti pada siklus I dapat dilihat bahwa pelaksanaan metode sosiodrama menggunakan waktu yang cukup panjang . Yaitu pada kegiatan inti guru banyak meyita waktu dalam menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam mengapliksiakan metode sosiodrama. Selain itu, pada saat pemberian tugas kelompok masih ada sebagian kecil yang belum mengerjakan tugas kelompok secara tuntas disebabkan belum mampu membuat cerita yang disertai peran yang akan dilakonkan.

Tabel 4.8
Hasil Efektifitas Peserta Didik dalam Kelas selama Siklus I

No.	Aktivitas Peserta Didik	Peserta Didik yang Aktif	%	Kategori
1	Jumlah peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung.	40	100	Sangat tinggi
2	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan cermat	36	90	Tinggi
3	Peserta didik merespon penjelasan guru melalui pertanyaan	9	22,5	Rendah
4	Peserta didik menanggapi penjelasan guru	7	17,5	Rendah
5	Peserta didik bersemangat mengerjakan tugas kelompok	30	75	Tinggi
6	Peserta didik mengganggu kelompok lain	-	-	-
7	Peserta didik mengantuk saat pembelajaran berlangsung	3	7,5	Sangat rendah
8	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu	30	75	Tinggi

9	Peserta didik mempertunjukkan sosiodrama secara kreatif dan percaya diri.	19	47,5	Rendah
10	Peserta didik melakukan aktifitas lain diluar pembelajaran <i>tarikh</i> Islam	3	7,5	Sangat rendah

Sumber Data: Observasi Metode Sosiodrama Mts. Negeri Model Palopo

4) Refleksi Tindakan Siklus I

Pada kegiatan refleksi Guru dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya, membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu diperbaiki.

Dari hasil observasi peneliti pada siklus I dapat terlihat peningkatan kualitas pembelajaran berupa aktifitas dan kreatifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *tarik* Islam. Namun, tidak semua peserta didik mendapat giliran untuk menampilkan sosiodramanya karena waktu yang tidak cukup sementara kegiatan pembelajaran harus di lakukan diskusi ulang untuk menyimpulkan presentasi drama yang ditampilkan berupa ungkapan tanggapan dan pendapat serta kesimpulan dari hasil tanggapan serta kalau waktu cukup bisa melakukan permainan ulang.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus kedua ini tatap muka dilaksanakan pada tanggal 09 September 2016. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran masih dilakukan dengan metode sosiodrama. Diharapkan Peserta Didik menjadi aktif sehingga upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik yang meningkatkan

aktivitas pembelajaran dan berbagai kreatifitas yang menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran sehingga mereka bersemangat mempelajari Islam.

Indikator yang ingin dicapai kali ini adalah peserta didik dapat memahami perkembangan Islam di Indonesia.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan memberi salam dan memulai pelajaran dengan berdoa serta mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan. Guru mengungkapkan tentang tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran saat ini, serta menyampaikan metode yang akan digunakan pada pembelajaran yang akan berlangsung.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran *tarikh* Islam dalam hal ini peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik sehingga pembelajaran tidak monoton dengan metode yang begitu saja (ceramah) maka metode yang dipilih adalah metode sosiodrama.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tahapan siklus II ini masih menggunakan metode sosiodrama yang lebih di sesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan mengingat bahwa pada siklus sebelumnya tidak efektif dalam menggunakan waktu belajar. Sehingga perlu kiranya peneliti membagi waktu dengan baik, terkait dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu untuk memudahkan proses sosiodrama peserta didik diberikan tugas rumah untuk membaca materi yang akan dipelajari.

Pada pertemuan kali ini indikator pembelajarannya adalah Peserta Didik mampu menyebutkan kerajaan Islam di Jawa, mampu menjelaskan Kerajaan Demak, Kerajaan Banten, dan Kerajaan Mataram.

Pada kegiatan inti dimulai dengan menyuruh peserta didik membaca materi tentang Kerajaan Islam di Jawa dan mengidentifikasi Kerajaan Islam di Jawa sehingga, peserta didik memahami materi sebelum melakukan sosiodrama. Adapun langkah-langkah kegiatan inti ini adalah sebagai berikut:

- Menugaskan peserta didik membentuk 3 kelompok yang telah dibentuk sebelumnya pada siklus I dan mendiskusikan tentang Kerajaan Islam di Jawa (Kerajaan Demak, Kerajaan Banten, Kerajaan Mataram) serta menyusun satu tema cerita yang akan dipertunjukkan.

- Menjelaskan tatacara pelaksanaan pembelajaran dengan metode sosiodrama dan menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik yang menjadi penonton.

- Masing-masing kelompok menentukan pelaku yang akan mendramatisasikan cerita yang telah didiskusikan.

- Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya selama 4-5 menit untuk menampilkan dramanya sementara kelompok lain menyimak dan mencatat kesimpulan cerita yang telah ditampilkan.

- Peserta didik diajak untuk menanggapi pertunjukan sosiodrama dan mengajaknya untuk menyimpulkan tampilan sosiodrama yang telah dimainkan

oleh kelompok yang tampil dengan menulisnya pada lembaran kertas yang telah disiapkan guru.

- Selanjutnya meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan yang telah tersedia di buku paket dan ditambahkan oleh soal yang dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran.

Pada kegiatan penutup 10 menit terakhir guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama namun sebelumnya membaca surah pendek oleh Peserta Didik yang telah ditugaskan sebelumnya.

3) Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan , dengan menggunakan instrumen yang tersedia. Fokus pengamatan adalah peserta didik dan proses pembelajaran di kelas.

Pengamatan tindakan pada siklus II dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan di siklus I. Peneliti bersama guru mata pelajaran mengamati hasil tes apakah sudah mencapai ketuntasan belajar. Dalam observasi peneliti mengamati hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan peneliti. Selanjutnya, hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah cukup tindakan akan dihentikan.

Tabel 4.9
Hasil Efektifitas Peserta Didik dalam Kelas selama Siklus II

No.	Aktivitas Peserta Didik	Peserta Didik yang Aktif	%	Kategori
1	Jumlah peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung.	40	100	Sangat tinggi
2	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan cermat	40	100	Sangat tinggi
3	Peserta didik merespon penjelasan guru melalui pertanyaan	16	40	Rendah
4	Peserta didik menanggapi penjelasan guru	12	30	Rendah
5	Peserta didik bersemangat mengerjakan tugas kelompok	40	100	Sangat tinggi
6	Peserta didik mengganggu kelompok lain	-	-	-
7	Peserta didik mengantuk saat pembelajaran berlangsung	1	2.5	Sangat rendah
8	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu	39	97.5	Sangat tinggi
9	Peserta didik mempertunjukkan sosiodrama secara kreatif dan percaya diri.	22	55	Tinggi
10	Peserta didik melakukan aktifitas lain diluar pembelajaran <i>tarikh</i> Islam	2	5	Sangat rendah

Sumber Data: Observasi Metode Sosiodrama Mts. Negeri Model Palopo

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa kehadiran peserta didik pada siklus II sangat tinggi, peserta didik juga mengikuti dengan cermat penyajian materi oleh guru berada pada kategori sangat tinggi, dan keseriusan dan semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok dan mengumpulkan tugas tepat

waktu dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan peserta didik yang merespon penjelasan guru melalui pertanyaan dan tanggapan dalam kategori rendah.

Pada siklus II ini saat pembelajaran berlangsung pada umumnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik, karena peserta didik yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung dan melakukan aktifitas lain diluar pembelajaran *tarikh* Islam tergolong dalam kategori “sangat rendah”.

Berdasarkan observasi peneliti pada siklus II ini, secara umum peserta didik sangat mencermati jalannya proses pembelajaran dengan metode sosiodrama yang ditampilkan masing-masing kelompok yang tampil. Hanya saja masih ada sebagian kecil yang kurang fokus dan serius dalam menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini disebabkan selain kurangnya pemahamannya mereka tentang materi yang disampaikan oleh guru, karena peserta didik kurang konsentrasi saat guru menjelaskan. Selain itu sebagian kecil peserta didik yang tampil dari setiap kelompok kurang menghayati peran yang di pertunjukkan sehingga mereka tidak ikut merasakan apa yang dialami, dirasakan tokoh yang sedang diperankan.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Nilai Peserta Didik Setelah Pelaksanaan Tindakan
Siklus II Melalui Tugas

Responden	L/P	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
R ₁	L	95	✓	
R ₂	L	92	✓	
R ₃	P	85	✓	
R ₄	L	95	✓	
R ₅	P	95	✓	
R ₆	P	90	✓	

R ₇	P	85	✓	
R ₈	P	82	✓	
R ₉	P	95	✓	
R ₁₀	P	92	✓	
R ₁₁	P	87	✓	
R ₁₂	P	90	✓	
R ₁₃	P	82	✓	
R ₁₄	P	80	✓	
R ₁₅	P	95	✓	
R ₁₆	P	87	✓	
R ₁₇	P	95	✓	
R ₁₈	P	90	✓	
R ₁₉	P	92	✓	
R ₂₀	P	90	✓	
R ₂₁	L	95	✓	
R ₂₂	P	87	✓	
R ₂₃	L	95	✓	
R ₂₄	P	87	✓	
R ₂₅	P	92	✓	
R ₂₆	L	95	✓	
R ₂₇	P	90	✓	
R ₂₈	P	87	✓	
R ₂₉	P	80	✓	
R ₃₀	P	90	✓	
R ₃₁	P	90	✓	
R ₃₂	L	95	✓	
R ₃₃	P	92	✓	
R ₃₄	P	85	✓	
R ₃₅	P	95	✓	
R ₃₆	L	90	✓	
R ₃₇	P	84	✓	
R ₃₈	L	95	✓	
R ₃₉	L	95	✓	
R ₄₀	L	90	✓	
JUMLAH		90,07	40	-

Sumber Data: Hasil Pelaksanaan Metode Sosiodrama Pada Kelas IX-A MTs.
Negeri Model Palopo Pada Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yaitu 40 orang peserta didik, semuanya mendapatkan nilai tuntas jika tugas-tugas selama siklus II diakumulasikan. Dapat pula diketahui bahwa pada

siklus II ini hasil pekerjaan peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya pada siklus I.

Dapat diketahui berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan skor hasil tes belajar peserta didik pada siklus II rata-rata 90,07 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Skor Hasil Kompetensi Kelulusan Siklus II

No	Nilai Angka	Huruf	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	80-100	A	Baik Sekali	40	100%
2	66-79	B	Baik	-	-
3	56-65	C	Cukup	-	-
4	46-55	D	Kurang	-	-
5	0-45	E	Gagal	-	-
JUMLAH				40	100%

Sumber Data: Hasil Pelaksanaan Metode Sosiodrama Pada Kelas IX-A MTs. Negeri Model Palopo

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus II di atas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat kategori “baik sekali” ada 40 orang peserta didik (100%).

Berdasarkan penilaian hasil tes belajar sebagaimana pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa tes hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan karena pada siklus II ini peserta didik sudah memahami dengan baik bagaimana pelaksanaan metode sosiodrama, meskipun demikian masih jauh dari kategori yang diinginkan peneliti. Tidak semua peserta didik mendapat kesempatan untuk tampil mendramatisasikan peran dalam sosiodrama, akan tetapi setiap kelompok

diberikan tugas individu sehingga biasanya peserta didik mengantuk, atau mengerjakan aktivitas diluar mata pelajaran yang sedang dipelajari mampu diatasi dengan memberikan tugas berupa tugas kelompok dan individu. Sehingga mampu mendapatkan nilai rata-rata 90,07 atau 100% sangat baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat peserta didik diberikan tugas masih ada sebagian kecil yang belum mandiri dalam mengerjakan tugas individual yang diberikan, dan belum menghayati secara penuh peran yang di tampilkan.

4) Refleksi

Pada kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Sosiodrama yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dari segi aktifitas dan kreatifitas dalam pembelajaran *tarikh* Islam.

Tabel 4.12
Perbandingan Siklus Tentang
Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Metode Sosiodrama

SIKLUS	HAMBATAN DALAM METODE SOSIODRAMA
Siklus I	Berdasarkan hasil observasi penulis, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih mencapai 85% disebabkan peserta didik belum mampu membuat cerita disertai peran yang akan dimainkan sesuai dengan situasi sosial yang dialami dalam materi <i>tarikh</i> Islam yang sedang dipelajari sehingga, peserta didik masih malu-malu dan belum siap mental dalam mengaplikasikan metode sosiodrama yang bagi mereka masih awal dilaksanakan pada mata pelajaran <i>tarikh</i> Islam.
Siklus II	Berdasarkan observasi penulis pada siklus II ini, secara umum peserta didik sangat mencermati jalannya proses pembelajaran dengan metode sosiodrama yang ditampilkan masing-masing kelompok yang tampil sehingga mampu mendapatkan nilai rata-rata 90,07 atau 100 %.

	<p>Hanya saja masih ada sebagian kecil yang kurang fokus dan serius dalam menyelesaikan tugas dan mereka belum mandiri dalam mengerjakan tugas individual yang diberikan, hal ini disebabkan selain kurangnya pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan oleh guru, karena peserta didik kurang konsentrasi saat guru menjelaskan. Selain itu sebagian kecil peserta didik terutama dari peserta didik perempuan kurang menghayati peran yang di pertunjukkan sehingga mereka tidak ikut merasakan apa yang dialami, dirasakan tokoh yang sedang diperankan.</p>
--	--

Sumber Data: Hasil Observasi Peneliti Dalam Pelaksanaan Metode Sosiodrama Pada Peserta Didik Kelas IX-A MTs. Negeri Model Palopo

3. Hambatan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran *Tarikh* Islam Peserta Didik Kelas IX MTs. Negeri Model Palopo.

Metode Sosiodrama ini adalah suatu upaya peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *tarikh* Islam dengan harapan bahwa melalui metode ini mampu meningkatkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik sehingga pembelajarn tidak monoton sehingga menimbulkan kesan menyenangkan dalam pembelajaran, apalagi pembelajaran tarikh dengan metode ceramah menurut pandangan peneliti tidak cukup efektif dilaksanakan pada materi *tarikh* Islam pada jam terakhir pembelajaran karena akan membuat peserta didik bosan, mengantuk, dan tidak fokus dalam menerima pelajaran.

Namun, perlu diketahui bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak semudah yang difikirkan banyak tantangan dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengaplikasikan metode tersebut diantaranya:

- a. Pesrta didik belum mampu mengemukakan cerita berdasarkan inisiatif mereka sendiri yang sesuai dengan situasi sosial.

- b. Penggunaan waktu untuk setiap kelompok cukup panjang sehingga masih ada kelompok yang tidak dapat giliran untuk tampil.
- c. Waktu yang tidak cukup karena hanya 2x24 menit untuk melakukan permainan ulang sehingga peserta didik yang belum tampil tidak mendapat giliran.
- d. Masih ada sebagian kecil peserta didik yang melakukan aktifitas lain saat teman kelompok yang lain sedang melakukan pertunjukan drama.
- e. Peserta didik kurang menghayati peran yang di perankan dalam pertunjukan sosiodramanya.
- f. Media dan sarana yang masih kurang.

Dari penerapan metode sosiodrama yang telah dilakukan peneliti maka telah uraikan diatas beberapa hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode sosiodrama. Maka solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru MTs. Negeri Model Palopo perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan teks dialog drama yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya untuk penampilan kedua, peserta didik di arahkan untuk membuat dialog secara kelompok dengan berpedoman pada buku paket dengan gaya bahasa sendiri namun tidak melebihi substansi pokok materi pembelajaran.
- b. Guru harus mengatur waktu dengan baik, membatasi waktu tampil untuk setiap kelompok sehingga masih bisa melakukan diskusi kelompok untuk

menanggapi dan menyimpulkan pertunjukan sosiodrama. Peserta didik yang tidak tampil diberikan tugas untuk mencatat hasil tanggapan dan kesimpulan dalam kertas hasil diskusi kelompok untuk mengaktifkan sehingga tidak melakukan aktifitas diluar pelajaran dan dipersentasikan jika waktu cukup. Sebaiknya tidak semua kelompok tampil dalam setiap pembelajaran karena hanya akan membuat peserta didik yang lainnya banyak main dan menjadikan suasana kelas menjadi ribut sehingga peneliti dan guru menyimpulkan 2-3 kelompok saja yang ditampilkan. Kelompok yang lain yang tidak mendapat giliran ditampilkan pada pertemuan selanjutnya.

- c. Guru perlu mengetahui waktu yang tepat dalam mengaplikasikan metode sosiodrama ini karena jika pelaksanaannya tidak tepat akan berpengaruh terhadap aktifitas belajar peserta didik.
- d. Menyiapkan mental peserta didik sebelum tampil mempertunjukkan sosiodrama agar dapat menghayati suatu peristiwa, sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri dan dapat menempatkan dirinya diantara orang lain. Dengan memberikan contoh cara mengaplikasikan peran yang akan di pertunjukkan kalau perlu memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar ruangan kelas.

B. *Pembahasan*

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Kegiatan pembelajaran peserta didik kelas IX-A MTs. Negeri Model Palopo pada

Pendidikan Islam bidang *tarikh* Islam menggunakan metode ceramah mengakibatkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik dapat menyerap dan menguasai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Olehnya itu, diperlukan tehnik atau strategi yang tepat. salah satu jalan untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran dengan baik adalah dengan menggunakan menggunakan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran sosiodrama adalah metode yang cara penyajian bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Jadi sosiodrama adalah peserta didik mendapat tugas oleh guru untuk membuat tema cerita disertakan dialog kemudian diperankan dengan pertunjukan drama singkat tanpa naska, akan tetapi cerita yang didarmatisasikan terkait dengan materi yang sedang dipelajari terutama menyangkut persoalan-persoalan sosial yang dialami dalam materi ajar tersebut.

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru diharapkan peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) pada setiap pembelajaran. Khusus untuk kelas IX MTs. Negeri Model Palopo pada pembelajaran pendidikan Agama Islam KKM yang harus dicapai peserta didik adalah 80%.

Metode ini sangat cocok untuk mengaktifkan peserta didik apalagi pada jam terakhir pelajaran sangat menyenangkan dan menjadikan peserta didik

bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru mata pelajaran *tarikh* Islam ia mengungkapkan bahwa'

“Metode mengajar sosiodrama ini sangat menarik minat peserta didik karena mereka bisa mempraktekkan langsung sejarah Islam”.⁵

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran pendidikan Islam bidang *tarikh* Islam dilakukan dengan dua siklus. Metode sosiodrama merupakan metode yang dilakukan dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan aktifitas dan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif yaitu antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran dari segi aktifitas dan kreatifitas peserta didik kelas IX-A MTs. Negeri Model Palopo setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode sosiodrama pada materi kerajaan Islam di Indonesia. Kriteria Ketuntasan Minimal yang diperoleh adalah dengan nilai rata-rata 90,07.

Adapun data perincian tentang skor hasil belajar peserta didik selama penelitian sebelum melakukan penelitian siklus I yaitu sebagai berikut:

⁵Hadijah Rani, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Wali Kelas IX-A MTs. Negeri Model Palopo, Wawancara, Tanggal 10 September 2016.

Tabel 4. 13
Data Hasil Akumulasi Tes Belajar Peserta Didik Pada Pelaksanaan
Metode Sosiodrama Kelas IX-A MTs. Negeri Model Palopo

Hasil Tes	Skor Perolehan Hasil Tes Belajar Peserta Didik		
	Maksimal	Minimal	Rata-rata
Pra Tindakan	85	60	73,12%
Siklus I	95	70	86,72%
Siklus II	95	80	90,07%

Dari tabel diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus. berdasarkan hasil tes peserta didik sebelum melakukan tindakan pencapaian nilai rata-rata hanya 73,12 % ini berarti belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian setelah melakukan tindakan pada siklus I dapat meningkat dengan nilai rata-rata 86,72%, ini berarti pada siklus I ini ada peningkatan dan sudah mencapai KKM. Pada siklus II dapat meningkat lagi sehingga dapat mencapai 90,07 %. Meskipun demikian dengan adanya peningkatan tersebut upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik tidak boleh berhenti dengan hasil yang telah dicapai, karena guru sebagai pendidik harus selalu memperhatikan pembelajaran. Dengan metode sosiodrama ini guru sebaiknya mempertahankan apa yang telah dicapai, dan lebih inovatif lagi dalam meningkatkan aktifitas dan kreatifitas baik guru sebagai pendidik maupun peserta didik yang menjadi subjek dalam pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya meningkatkan kualitas pembelajaran *tarikh* Islam dengan metode sosiodrama di MTs. Negeri Model Palopo dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode sosiodrama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang *tarikh* Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui pertunjukan drama singkat yang dilakukan secara kreatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran *tarikh* Islam peserta didik kelas IX-A MTs. Negeri Model Palopo setelah diterapkan metode Sosiodrama. Peningkatan kualitas pembelajaran *tarikh* Islam dari setiap siklus, yaitu pada siklus I nilai rata-rata mencapai 86,72%, dan pada siklus II nilai rata-rata 90,07%.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi pendidik dalam mengaplikasikan metode sosiodrama adalah 1) Peserta didik belum mampu mengemukakan cerita berdasarkan inisiatif mereka sendiri, banyak menyita sehingga tidak semua peserta didik mendapat giliran untuk tampil, kurangnya penghayatan dalam peran yang didramakan, serta sarana yang masih kurang. Adapun solusi yang dapat

penulis lakukan adalah Pendidik perlu mengatur waktu dengan baik, membatasi waktu tampil untuk setiap kelompok, memberikan tugas individu kepada peserta didik yang tidak tampil. Sangat penting mengetahui waktu yang tepat dalam mengaplikasikan metode sosiodrama, serta menyiapkan mental peserta didik sebelum tampil mempertunjukkan sosiodrama agar dapat menghayati, menyimpulkan berdasarkan inisiatif sendiri dari suatu peristiwa yang sedang di perankan.

B. *Saran-saran*

Dalam penulisan skripsi ini peneliti akan mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat berguna terkait dengan penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah selaku pimpinan dalam lembaga pendidikan formal harus berupaya memaksimalkan sumber daya pendidik, memperbaharui sarana prasarana dan secara keseluruhan mampu melibatkan peserta didik dalam berbagai aktifitas pendidikan agar proses pendidikan berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Sebagai pendidik harus berupaya semaksimal mungkin untuk menjadikan peroses pembelajaran menjadi lebih menarik, inovatif, pendidik harus menyenangkan dalam penjalangan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dan segenap kemampuannya, semua itu hanya bisa terwujud jika pendidik senantiasa memperhatikan cara mengajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ali, Atabik, dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab- Indonesia*, Cet. 5; Yogyakarta: Multi Karya Grafika Pondok Pesantren Krapyak, 1998.
- Ali, Atabik, *Kamus Inggris-Arab- Indonesia*, Cet. 1; Yogyakarta: Multi Karya Grafika Pondok Pesantren Krapyak, 2003.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Buchori, Didin Saefuddin, *Metodologi Studi Islam*, Cet. I; Tangerang: Serat Alam Media, 2012.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*; Karya Toha Putra, Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Ke-3; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Faturrahman, Muhammad, *Memahami Cara Memilih Metode Pembelajaran Yang Tepat*. Blog Muh. Faturrahman
<https://muhfaturraohman.wordpress.com/2012/09/18/memahami-cara-memilih-metode-pembelajaran-yang-tepat>. diakses ,(11 Desember 2016).
- Hasbi, Muh., *Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN, 2014.
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jambi Rineka Cipta, 2008.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Cet.V; Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2010.

- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Ed. 1; Cet.10; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maksum, Muhammad, *Menjadi Guru Idola*, Klaten: Cable Book, 2014.
- Munawwir, A W, *Kamus Besar Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Nurfarida, Siti, *Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN, 2011.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IX; Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. VI; Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rusdin, *Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN, 2010.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Cet. I; Jakarta; Rineka Cipta, 1992.
- S. Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Ed. 1; Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2011.
- Saad, Haerani, *Upaya peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta didik Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 472 To Bolong Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu*, Perpustakaan: Stain Palopo, 2011.
- Subana, M., dkk., *Statistik Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XV ; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sudiyono, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jilid:1; Jakarta: Rineneka Cipta, 2009.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Ed. II; Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT.Ciputat Press, 2005.

Wiyani, Novan Ardy, dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Yonny, Acep, dkk., *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2010.

Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.



**DOKUMENTASI PELAKSANAAN METODE SOSIODRAMA PADA
PESERTA DIDIK KELAS IX-A MTs. NEGERI MODEL PALOPO**

Pelaksanaan Metode Sociodrama Peserta Didik Putra Kelas IX-A

MTs. Negeri Model Palopo





Pelaksanaan Metode Sosiodrama Peserta Didik Putri Kelas IX-A
MTs. Negeri Model Palopo



Kondisi Kelas Saat Pelaksanaan Metode Sosiodrama Peserta Didik

Kelas IX-A MTs. Negeri Model Palopo



FOTO BERSAMA GURU WALI KELAS IX-A

MTs. NEGERI MODEL PALOPO



BIODATA PENULIS



”Barang siapa yang
bersungguh-sungguh maka
ia akan mendapatkannya”

pada tanggal 23 Mei 1991 di Desa Batualang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara lahir seorang putri sulung yang diberi nama FATIMAH HD dari pasangan suami istri bapak H. Dina dan ibu Hj. Mare yang berlatar belakang pekerjaan adalah seorang petani kakao di desa tanah kelahiran penulis. Menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Dua Tanruttedong Kabupaten SIDRAP menamatkan pendidikan pada tahun 2003, melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri Satu Dua Pitue Tanruttedong SIDRAP pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pada jenjang selanjutnya tingkat menengah atas di MA Miftahul Khair Batualang dan menyelesaikan ujian akhir di MA Al-Jihad Buangin Tarue Sabbang pada tahun 2012. Penulis tidak berhenti sampai disitu, kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Selain kuliah penulis aktif dalam organisasi intra kampus dan ekstra kampus bagi penulis organisasi tidak menghalangi mahasiswa untuk berprestasi yang lebih penting bagi penulis adalah kuliah, organisasi dan keluarga adalah amanah yang harus kita pertanggung jawabkan dihadapan Allah.